

**EVALUASI OUTPUT HASIL IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
INKUIRI TERBIMBING DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SD/MI**

LITERATURE REVIEW

Oleh:

RAZI AFIFATUR ROHMAN

NIM 16140019



JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

DESEMBER 2020

**EVALUASI OUTPUT HASIL IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
INKUIRI TERBIMBING DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SD/MI**

LITERATURE REVIEW

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam

Negeri Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan

Oleh:

RAZI AFIFATUR ROHMAN

NIM 16140019



JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

DESEMBER 2020

LEMBAR PERSETUJUAN
EVALUASI OUTPUT HASIL IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
INKUIRI TERBIMBING DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SD/MI

LITERATURE REVIEW

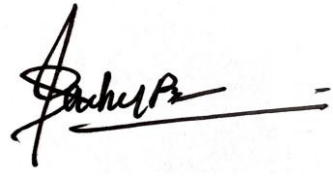
Oleh:

Razi Afifatur Rohman

NIM 16140019

Telah Disetujui Pada Tanggal 1 Desember 2020

Dosen Pembimbing




Ahmad Abtokhi, M. Pd

NIP. 197610032003121004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag

NIP. 197608032006041001

HALAMAN PENGESAHAN

EVALUASI OUTPUT HASIL IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN INKUIRI
TERBIMBING DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SD/MI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Razi Afifatur Rohman

NIM 16140019

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 Desember 2020 dan

Dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Agus Mukti Wibowo, M.Pd

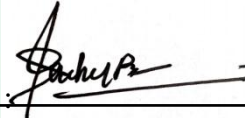
NIP. 197807072008011021



Sekretaris Sidang

Ahmad Abtokhi, M.Pd

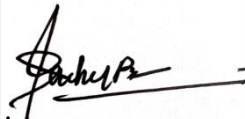
NIP. 197610032003121004



Pembimbing

Ahmad Abtokhi, M.Pd

NIP. 197610032003121004



Penguji Utama

Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag

NIP. 197608032006041001



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya kepada saya, shalawat serta salam saya panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan ridho dari Allah SWT saya persembahkan skripsi ini kepada:

Ayah dan Ibu, yang selalu mendukung dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang sejak saya kecil hingga saat ini. Terimakasih atas segala doa yang dipanjatkan untuk mengiringi setiap perjalanan hidup saya. Terimakasih kepada saudara-saudaraku, yang selalu membantu dan mensupport saya. Terimakasih kepada teman-teman, M. Alfian Aldiansyah, Sidiq Fatanah, Ziyadatur Rif'ah Agustina dan Marta Indah Kurniawati yang selalu mensupport dan membantu ketika saya dalam kesulitan.

MOTTO

Beri nilai dari usahanya, jangan dari hasilnya. Baru kita bisa mengerti

arti kehidupan

~Albert Einstein~



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa dalam review jurnal ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 November 2020

Yang membuat pernyataan,



Razi Afifatur Rohman

NIM.16140019

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir berupa review artikel yang berjudul Review Output Hasil Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran IPA.

Review artikel ini ditujukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Seiring dengan terselesaikannya penyusunan review artikel ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung tersusunnya review artikel ini.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa penulian ini tidak luput dari kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun di kemudian hari. semoga review artikel ini bermanfaat bagi para pembaca.

Malang, 1 Desember 2020
Penulis



Razi Afifatur Rohman
NIM. 16140019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	..ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS	vi
PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
ABTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan	5
1.4 Kegunaan	5

BAB II DASAR TEORI

2.1 Hakikat Pembelajaran IPA di SD/MI.....	6
2.2 Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	8
2.3 Teori Belajar yang Mendasari Model Inkuiri Terbimbing.....	11
2.4 Kelebihan dan Kekurangan	14

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Review	16
3.2 Teknik Pengambilan Data Review.....	17
3.3 Penulisan Review	17
3.4 Alur Penulisan Review.....	18

BAB IV HASIL REVIEW

4.1 Pengumpulan Literatur.....	19
4.2 Data Hasil Pencarian	20

BAB V PEMBAHASAN

5.1 Output Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.....	88
5.2 Model Pembelajaran yang Digunakan	97
5.3 Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Meningkatkan Hasil Belajar	100
5.4 Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis	106
5.5 Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Meningkatkan Pemahaman Konseptual Siswa.....	107
5.6 Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa.....	109

5.7 Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Meningkatkan Rasa Keingintahuan Siswa	109
5.8 Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif	110
5.9 Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Meningkatkan Keterampilan Proses Sains	111
5.10 Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Meningkatkan Motivasi Belajar .	112
5.11 Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Meningkatkan Literasi Siswa.....	113

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan	114
6.2 Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Alur Penulisan Review.....	8
---------------------------------------	---



DAFTAR TABEL

2.1.1 Sintaks Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	10
4.1.1 Jumlah artikel berdasarkan tahun terbit	19
4.2.1 Data Hasil Review.....	20
5.1.1 Output Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	85
5.1.2 Sebaran Output Implementasi Inquiry Terbimbing	94
5.1.3 Sebaran Jenjang Kelas Pada Penelitian Inquiry Terbimbing ...	95



ABSTRAK

Rohman, Razi Afifatur. 2020. *Evaluasi Output Hasil Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran IPA di SD/MI*. Literature Review, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Ahmad Abtokhi, M.Pd.

Kata kunci: Inkuiri terbimbing, output, IPA SD/MI

Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang berpusat pada kemampuan siswa dalam mencari informasi dengan bantuan guru. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan kesempatan dan keleluasaan siswa untuk berdiskusi, membangun pengetahuannya, dan menyampaikan pendapat yang dimilikinya, sehingga dianggap mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Tujuan dari literatur review berjudul *Evaluasi Output Hasil Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran IPA di SD/MI* ini adalah untuk mengevaluasi output implementasi pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA di SD/MI.

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif kualitatif untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Data yang di peroleh dari berbagai artikel akan dianalisis secara deskriptif. Metode deskriptif ini akan menampilkan pembahasan yang berupa informasi yang bersumber dari berbagai literatur.

Kesimpulan dari literatur review ini adalah implementasi inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA di SD/ MI dapat meningkatkan hasil belajar, pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis dan kreatif, keterampilan pproses literasi sains, motivasi belajar, kemampuan analisis, dan rasa ingin tau siswa. dari 52 artikel, terdapat 25 artikel yang menyatakan bahwa inkuiri terbimbing mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Diantara 25 artikel tersebut, 14 artikel menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya, dan 11 artikel menunjukkan hasil belajar siswa kelas inkuiri terbimbing meningkat dan lebih baik dari pada kelas kontrol. Selain output berupa peningkatan hasil belajar, 9 artikel menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konseptual, peningkatan berpikir kritis 6 artikel, peningkatan kemampuan analisis siswa 1 artikel, peningkatan keingintahuan 1 artikel, peningkatan berpikir kreatif 2 artikel, peningkatan keterampilan proses sains 12 artikel, peningkatan motivasi belajar 3 artikel, menunjukkan peningkatan literasi siswa 3 artikel.

ABSTRACT

Rohman, Razi Afifatur. 2020. Evaluation of the Results of the Implementation of Guided Inquiry Learning in Natural Science Learning in SD / MI. Literature Review, Department of Islamic Elementary School Teacher Education , Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor Ahmad Abtokhi, M.Pd.

Keywords: Guided inquiry, output, Natural Science SD / MI

Inquiry learning is a learning model that is more centered on the ability of students to find information with the help of teachers. The application of the guided inquiry learning model provides opportunities and flexibility for students to discuss, build their knowledge, express their opinions, so that they are considered capable of improving critical thinking skills and student learning outcomes. The purpose of the literature review entitled Output Evaluation of the Implementation Results of Guided Inquiry Learning in Natural Science Learning in SD / MI is to evaluate the output of the implementation of guided inquiry learning in science learning in SD / MI.

The method used in this paper is quantitative descriptive method to create an objective description or description of a situation that has something to do with the problem under study. The data obtained from various article will be analyzed descriptively. This descriptive method will present a discussion in the form of short sentences.

The conclusions of this literature review is implementation of guided inquiry in science learning at elementary school can improve learning outcomes, understanding concept, critical thinking and creative thinking skills, process skills, scientific literacy, learning motivation, analytical skills, and student's curiosity. There are 25 article from 52 article, that state guided inquiry able to improve student learning outcomes. Among the 25 article these, 14 article showed that the average student learning outcomes increased than before, and 11 article showing the learning outcomes of class students guided inquiry improved and was better than the control class. In addition to output in the form of increased learning outcomes, 9 article show an increase in conceptual understanding, an increase in thinking critical 6 article. increase students' analytical skills in 1 journal, increase in curiosity 1 journal, increase in creative thinking 2 article, science process skills improvement 12 article, improvement motivation to learn 3 article, showing an increase in student literacy 3 article.

مستخلص البحث

رحمان، رازي عفيفاتور. 2020. تقويم نتائج تنفيذ التعلم الاستفسار الموجه في تعلم العلوم الطبيعية في مدرسة الابتدائية. مراجعة الأدب، قسم تربية المعلم للمدرسة الابتدائية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف أحمد ابطوخي الماجستير

الكلمات الأساسية: الاستفسار الموجه، الإخراج، العلوم في مدرسة الابتدائية

نموذج التعلم الاستفسار هو نموذج التعليم الذي يركز على قدرة الطلاب على العثور على المعلومات بمساعدة المعلمين. يوفر تطبيق نموذج التعلم الاستفسار الموجه فرصاً ومرونة للطلاب للمناقشة وبناء معارفهم والتعبير عن آرائهم، بحيث يُعتبر قادراً على تحسين مهارات التفكير النقدي ونتائج تعلم الطلاب. الغرض من مراجعة الأدبيات بعنوان تقويم نتائج تنفيذ التعلم الاستفسار الموجه في تعلم العلوم في مدرسة الابتدائية هو تقويم مخرجات تنفيذ التعلم الاستفسار الموجه في تعلم العلوم في مدرسة الابتدائية.

الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي طريقة وصفية نوعية لإنشاء وصف موضوعي أو وصف لموقف له علاقة بالمشكلة قيد الدراسة. سيتم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها من مختلف المقالات بشكل وصفي. ستقدم هذه الطريقة الوصفية مناقشة في شكل معلومات مأخوذة من أدبيات مختلفة.

الخلاصة من مراجعة الأدبيات هو أن تنفيذ الاستفسار الموجه في تعلم العلوم في مدرسة الابتدائية يمكن أن يحسن نتائج التعلم، وفهم المفاهيم، ومهارات التفكير النقدي والإبداع ومهارات عملية محو الأمية العلمية، وتحفيز التعلم، والمهارات التحليلية، وفضول الطلاب. من 52 مقالة، هناك 25 مقالة تنص على أن الاستفسار الموجه يمكن أن يحسن نتائج تعلم الطلاب. من 25 مقالة، أظهر 14 مقالاً أن متوسط نتائج تعلم الطلاب قد تحسن عن سابقتها، وأظهر 11 مقالاً أن نتائج تعلم طلاب فئة الاستفسار الموجه قد تحسنت وكانت أفضل من الفصل الضبط. بالإضافة إلى المخرجات في شكل زيادة في نتائج التعلم، أظهرت 9 مقالات زيادة في الفهم المفاهيمي، وزيادة في التفكير النقدي في 6 مقالات، وزيادة في مهارات الطلاب التحليلية في مقال واحد، وزيادة فضول مقال واحد، وزيادة في مقالتين من التفكير الإبداعي، وزيادة في 12 مقالاً من مهارات العملية العلمية، وزيادة في تحفيز التعلم 3 المقالات، تظهر زيادة في محو أمية الطلاب 3 مقالات.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang dengan tujuan memperoleh perubahan baik dalam bentuk keterampilan, sikap, pengetahuan serta nilai positif dari berbagai hal yang sudah dipelajari. Belajar juga dapat didefinisikan sebagai proses yang ditandai dengan perubahan dari individu. Perubahan sebagai output pembelajaran dapat dilihat dalam berbagai aspek seperti kecakapan keterampilan, tingkah laku, pemahaman, pengetahuan, sikap, kemampuan, serta aspek lain pada individu.¹

Pembelajaran sangat penting dilakukan agar individu mempunyai pengalaman, pengetahuan dan bekal untuk menghadapi masa depan. Oleh karena itu pemerintah telah menyediakan sekolah sebagai sarana peserta didik untuk belajar. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang dengan sistem dan aturan khusus untuk mendidik siswa di bawah pengawasan pendidik yaitu guru.

Proses belajar di sekolah tidak terlepas dari peran guru, dimana guru bertugas sebagai mediator bagi peserta didik, artinya guru harus memahami dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang media belajar. Media mempunyai peran yang cukup penting untuk mendukung dan meningkatkan keefektifan proses pembelajaran. Selain memiliki pengetahuan yang cukup untuk menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar. Guru harus bisa mengoperasikan

¹ Triyanto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta:Kencana Prenada Media Group.2010), hal. 9.

media tersebut dalam pembelajaran. Sebagai mediator guru juga harus bisa sebagai media berkomunikasi sehingga terciptalah pembelajaran yang aktif. Pembelajaran yang aktif tersebut bertujuan agar siswa menjadi lebih aktif ketika melakukan proses belajar sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih maksimal.

Meningkatkan hasil belajar pada peserta didik bukan perkara yang mudah, hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan masing-masing individu, mulai dari kemampuan, motivasi, minat dan gaya belajarnya. Guru perlu menentukan model pembelajaran yang tepat guna memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik untuk peserta didik. Antusias dari siswa diharapkan mampu membuat siswa lebih aktif dan konsentrasi dalam belajar, sehingga pembelajaran lebih efektif dan memperoleh hasil yang maksimal.

Model pembelajaran merupakan suatu aspek penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar. Model pembelajaran telah mengalami inovasi hingga saat ini, inovasi model pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh kemajuan zaman, dimana era modern seperti saat ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan dan keterampilan lebih baik.

Saat ini metode pembelajaran konvensional yang didominasi melalui metode ceramah mulai dikurangi dalam pembelajaran, karena metode ceramah bersifat *teacher center*. siswa cenderung mendengar penjelasan guru, kemampuan mengingat menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan belajar menggunakan metode ceramah. Metode pembelajaran ini menuntut siswa harus memiliki daya ingat yang kuat agar dapat mengingat penjelasan guru, di sisi lain

penerapan metode ini membuat siswa kurang aktif dalam bertindak, berpikir, dan mengekspresikan pengetahuannya. Hal ini tentu membuat hasil belajar kurang maksimal terutama bagi siswa yang memiliki motivasi, kemampuan konsentrasi dan daya mengingat kurang.

Berbagai model pembelajaran yang efektif telah dikembangkan, dengan harapan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satunya yaitu model inkuiri terbimbing yang telah membawa banyak inovasi dalam memenuhi tujuan pembelajaran. Pembelajaran inkuiri menekankan proses berpikir masing-masing siswa karena melibatkan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk mencari informasi dan menyelidikinya secara kritis sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Pembelajaran inkuiri membuat siswa lebih aktif dalam mencari, mengolah dan menyampaikan informasi yang didapatkannya. Implementasi pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa serta peran aktifnya dalam pembelajaran sehingga siswa mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal serta bermakna.

Pembelajaran inkuiri terbimbing memposisikan guru sebagai fasilitator pembelajaran dan siswa yang memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya untuk mencari, dan menyelidiki sebuah permasalahan atau informasi yang didapatkannya dengan bantuan dan bimbingan guru. Siswa akan mencari informasi dengan sistematis, logis, kritis dan analitis sehingga akan melatih daya berpikir

kritisnya.² Setelah memperoleh informasi berdasarkan hasil penyelidikannya sendiri, siswa akan lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.

Pelaksanaan model inkuiri diharapkan mampu menambahkan tingkat kemampuan peserta didik dalam berpikir, salah satunya dalam materi IPA. Ilmu pengetahuan alam merupakan cabang ilmu pengetahuan yang didalamnya membahas objek, fenomena alam dan proses alam. Materi dalam ilmu pengetahuan alam berisi tentang alam dan segala fenomena yang ada didalamnya, sehingga untuk mencapai pembelajaran yang maksimal dibutuhkan model belajar yang tepat berdasarkan karakteristik materi IPA yang diajarkan.

Implementasi pembelajaran inkuiri menuntun siswa untuk melakukan eksplorasi secara maksimal.³ Pembelajaran inkuiri lebih berpusat pada kemampuan siswa dalam mencari informasi dengan bantuan guru. Sehingga dalam penerapannya, peserta didik diberikan kesempatan dan keleluasaan untuk berdiskusi, membangun pengetahuannya, menyampaikan pendapat yang dimilikinya.

Penerapan inkuiri dalam pembelajaran IPA sangat berpengaruh dan berpotensi meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran IPA, dimana proses menemukan pengetahuan tentang fenomena yang terjadi di alam mampu menuntun peserta didik untuk mengamati, menemukan, mengevaluasi, serta mampu menyimpulkan suatu permasalahan yang ada berdasarkan bukti bukti yang

² Iif Khoiru Ahmadi, et.al., *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2011), hal. 25.

³ Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme* (Bandung, Alfabeta, 2013) Hal 66.

kuat, sehingga siswa memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih bermakna, sehingga diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah output implementasi pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA di SD/MI?

1.3 Tujuan

Mengevaluasi output implementasi pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA di SD/MI.

1.4 Manfaat

Memberikan informasi mengenai output implementasi pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA di SD/MI.

BAB II

DASAR TEORI

2.1 Hakikat pembelajaran IPA di SD/MI

Susanto mengatakan bahwa IPA merupakan sebuah usaha manusia dalam memahami alam semesta dengan pengamatan yang tepat pada sasaran melalui prosedur dan dijelaskan dengan penalaran hingga diperoleh suatu kesimpulan.⁴

Beberapa peneliti menyebutkan bahwa IPA merupakan suatu pembelajaran yang tersusun secara sistematis, berifat ilmiah dan dibuktikan melalui penelitian, pengetahuan IPA bersifat universal. Menurut Carin maka IPA memiliki empat unsur utama, yaitu sikap, proses, produk dan aplikasi.

- a. Sikap: ilmu pengetahuan alam menumbuhkan keingintahuan siswa untuk mempelajari fenomena-fenomena yang terjadi di alam, makhluk hidup yang ada di dalamnya, serta hubungan yang terjadi.
- b. Proses: menuntun untuk melakukan prosedur ilmiah untuk mempelajari ilmu pengetahuan alam.
- c. Produk: ilmu pengetahuan alam menghaikan produk berupa fakta, prinip, teori dan hukum.
- d. Aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan manusia di kesehariannya.

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 167

Pembelajaran IPA dilakukan di berbagai jenjang pendidikan, antara lain di SD/MI. pembelajaran ilmu pengetahuan alam di tingkat dasar tentunya harus diperhatikan oleh guru dan tenaga pendidik agar tidak menimbulkan miskonsepsi pengetahuan sejak dini. Kesalahpahaman yang terjadi sejak dini akan sulit untuk diluruskan jika tidak menggunakan metode yang tepat. Oleh karena itu perlu bagi pendidik untuk memahami materi IPA, karakteristik materi tersebut dan model yang tepat dalam mengajarkannya.

Berdasarkan teori Piaget, dimana anak SD yang rata-rata berusia 7-11 tahun berada tahap perkembangan kognitif operasional konkrit. Artinya anak-anak di usia tersebut akan lebih cocok jika belajar secara langsung. Pembelajaran secara langsung tersebut bertujuan agar siswa dapat bereksplorasi dan berekspresi secara maksimal dalam pembelajaran, tidak terkecuali dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA lebih cocok jika diajarkan secara langsung dengan model pembelajaran aktif yang membuat siswa aktif untuk berpikir dan bereksplorasi dalam pembelajaran, dengan keaktifan tersebut diharapkan siswa lebih memahami pembelajaran dengan penemuan yang diperolehnya, hal ini bertujuan agar penyampaian IPA dapat diterima secara maksimal oleh peserta didik.

Pembelajaran yang pasif dan berpusat pada guru kurang cocok jika diterapkan dalam pembelajaran IPA SD/MI. Hal ini dikarenakan siswa kurang mendominasi keaktifan pembelajaran, dan hanya guru yang aktif dalam menyampaikan materi di kelas. Siswa hanya dapat mendengar, dan mengingat penjelasan dari guru. Hal ini tentu membuat siswa merasa cepat bosan dalam

pembelajaran, tentu hal ini akan berdampak pada motivasi belajar dan akan mempengaruhi hasil pembelajaran IPA siswa SD/MI.

Tersedianya media pembelajaran juga mendukung keberhasilan pembelajaran IPA yang ada di SD/MI. Kontribusi media pembelajaran yang tepat akan menunjang keberhasilan proses pembelajaran IPA, mengingat beberapa materi IPA yang bersifat abstrak dimana siswa tidak dapat melihatnya secara langsung dengan mata, maka penting adanya media pembelajaran guna mempermudah penyampaian pembelajaran IPA.

2.2 Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk tujuan, tahap, dan pengelolaan kelas.⁵

a. Model Pembelajaran Inkuiri

Berdasarkan tinjauan bahasa, inkuiri merupakan penyelidikan, sehingga konsep pembelajaran inkuiri adalah meminta siswa unruk menyelidiki, mencari dan menemukan jawaban sendiri.⁶ Sasaran utama pembelajaran inkuiri adalah keaktifan siswa, terarahnya pembelajaran dengan logis sistematis, mengembangkan kepercayaan diri peserts didik. Inkuiri merupakan sebuah rangkaian pembelajaran yang terusun secara sistematis dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Keterlibatan tersebut bertujuan agar siswa

⁵ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inofatif Konstruktivitik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka,2010) Hal 51

⁶ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) Hal 7

maksimal untuk menyelidiki dan mencari tau jawaban dari permasalahan yang diberikan. Penyelidikan akan melatih kemampuan berpikir kritis siswa, kemampuan analisis, dan kemampuan berpikir logis siswa sehingga siswa dapat menemukan sendiri jawaban permasalahan, sehingga kegiatan tersebut tentu akan menambah kepercayaan diri siswa, karena siswa berhasil menemukan jawaban dengan kemampuannya sendiri.

b. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan sebuah model pembelajaran dimana pendidik membimbing peerta didik ketika melakanakan kegiatan pembelajaran. Peran guru antara lain memberikan pertanyaan di awal pembelajaran, mengarahkan siswa kepada suatu diskusi, menuntun langkah pemecahan masalah.

Tahap awal pembelajaran inkuiri terbimbing di SD/MI memungkinkan guru untuk memberikan arahan yang lebih banyak, kemudian seiring berjalannya pembelajaran siswa akan melaksanakan dengan lebih mandiri. Proses pembelajaran inkuiri terbimbing memberi peran kepada guru untuk membimbing siswa ketika menemukan suatu kesulitan, dan juga membimbing siswa yang kemampuannya lebih rendah dari teman-temannya, hal ini bertujuan agar semua siswa dapat mengikuti alur pembelajaran dengan maksimal, sehingga bukan hanya peerta didik kemampuan tinggi yang menguasai pembelajaran. Tabel 2.1 merupakan sintaks pembelajaran inkuiri:

Tabel 2.1 Sintaks Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Fase	Perilaku guru
1. Menyajikan permasalahan	Membimbing siswa untuk mengidentifikasi permasalahan dengan melikannya di papan tulis
2. Membuat hipotesis	Memberikan kesempatan peserta didik dalam mengemukakan pendapat guna menyusun hipotesis penelitian. Pendidik memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk membuat hipotesis yang relevan dengan masalah yang ditetapkan, dan memberikan petunjuk hipotesis mana yang diprioritaskan dalam kegiatan penyelidikan yang akan dilakukan
3. Merancang percobaan	Memberikan stimulus kepada peserta didik agar peserta didik mampu menentukan tahap-tahap penyelidikan yang sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Pendidik memberikan arahan kepada peserta didik agar mampu mengurutkan tahap-tahap penyelidikan tersebut dengan tepat
4. Melakukan percobaan	Memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mendapatkan informasi melalui percobaan
5. Mengumpulkan dan menganalisis data	Memberikan kesempatan kepada peserta didik pada tiap kelompok agar dapat menyampaikan informasi dari hasil penemuan
6. Menyimpulkan	Memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mampu menyimpulkan dengan tepat ⁷

(Sumber: Trianto 2010)

Praktik pembelajaran inkuiri terbimbing perlu dukungan dari berbagai aspek, antara lain lingkungan sosial dan sarana prasarana. Lingkungan sosial dalam pembelajaran harus berjalan dengan baik, sehingga komunikasi antara guru dan siswa dapat berjalan interaktif. Sarana dan prasarana juga harus mendukung jika diperlukan untuk memaksimalkan proses pembelajaran inkuiri.

⁷ *Ibid*

2.3 Teori Belajar yang Mendasari Model Inkuiri Terbimbing

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organism berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Dalam perkembangannya, pembelajaran inkuiri dilandasi oleh teori belajar penemuan Jerome Bruner (discovery learning), konstruktivis dan pemrosesan informasi.

a. Teori Belajar Penemuan Jerome Bruner

Bruner menganggap, bahwa teori belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dan dengan sendirinya memberikan hasil yang paling baik, berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Selanjutnya Bruner, Dahar menyatakan bahwa pengetahuan yang diperoleh dengan belajar penemuan menunjukkan kebaikan, antara lain:

“Pengetahuan ini bertahan lebih lama dibandingkan dengan pengetahuan yang dipelajari dengan cara-cara yang lain, hasil belajar penemuan mempunyai efek transfer yang lebih baik daripada hasil belajar lainnya. Artinya, bahwa konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dijadikan milik kognitif seseorang lebih mudah diterapkan pada situasi-situasi baru, dan secara menyeluruh belajar penemuan meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan untuk berpikir secara bebas”⁸

⁸ Dahar. *Teori-Teori Belajar*. (Jakarta: Erlangga.1996) Hal.103

Berdasarkan teori belajar penemuan ini maka pembelajaran akan bermakna karena siswa yang memiliki pengalaman dan melakukan eksperimen untuk menemukan prinsip dan konsep sendiri memiliki beberapa kebaikan yakni pengetahuan bisa bertahan lebih lama, konsep lebih mudah diterapkan dalam situasi baru, meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan berpikir secara bebas.⁹

b. Teori Belajar Konstruktivis

Menurut teori konstruktivistik, belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Seperti yang diungkap oleh Gijsselaers bahwa "Belajar adalah proses dimana pembelajar secara aktif mengkonstruksi pengetahuan". Konstruktivistik memandang siswa sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan awal sebelum mempelajari sesuatu. Selanjutnya dalam pembelajaran di kelas, peran guru adalah membantu agar proses pengkonstruksian siswa berjalan lancar. Guru tidak mentransfer pengetahuan yang telah dimilikinya, melainkan membantu siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri.¹⁰

Dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 19 Ayat (1) tentang standar proses, menyatakan bahwa:

"Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa,

⁹ *Ibid*

¹⁰ Nyoman. *Pembelajaran Berbasis Masalah* (Bandung: PT. Remaja Rodakarya:2009)

kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Berdasarkan standar proses tersebut, siswa harus berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran agar dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Termasuk diantaranya dalam proses pembelajaran fisika. Oleh karena itu, seperti yang diungkapkan oleh Koes (2003) “...kata kunci untuk pembelajaran fisika adalah pembelajaran fisika harus melibatkan siswa secara aktif untuk berinteraksi dengan objek konkrit”. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar lebih diarahkan pada bagaimana siswa belajar secara aktif (student centered).¹¹

c. Teori Pemrosesan Informasi

Permasalahan memang harus dipecahkan atau diselesaikan agar tidak timbul masalah yang baru, untuk memecahkannya diperlukan kemampuan berpikir yang baik.

“Downey, 1967 menyatakan ‘The core good thinking is the ability to solve problem. The essence of problem solving is the ability to learn in puzzling situation’

Penyataan di atas menunjukkan bahwa inti dari berpikir yang baik adalah kemampuan untuk memecahkan masalah. Dasar dari pemecahan masalah adalah kemampuan untuk belajar dalam situasi proses berpikir. Salah satu model pemrosesan informasi adalah model pembelajaran inkuiri.¹²

¹¹ *Ibid*

¹² Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestai Pustaka Publisher:2007) Hal 134

2.4 Kelebihan dan Kekurangan

Kelebihan pelaksanaan pembelajaran inkuiri terbimbing antara lain:

- a. Pembelajaran inkuiri terbimbing melatih kemampuan siswa baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.
- b. Pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai gaya belajarnya masing-masing.
- c. Pembelajaran inkuiri terbimbing membuat siswa aktif dalam berpikir dan menemukan jawaban dari permasalahan sehingga mereka lebih percaya diri karena memperoleh pembelajaran yang bermakna dengan kemampuan masing-masing.
- d. Pembelajaran inkuiri terbimbing mampu melayani kebutuhan peserta didik dengan kemampuan diatas rata-rata, dan tidak membuat siswa dengan kemampuan di bawah rata-rata ketinggalan dalam memahami pembelajaran.¹³

Kekurangan pelaksanaan pembelajaran inkuiri terbimbing antara lain:

- a. Memerlukan waktu pembelajaran yang cukup lama agar pelaksanaan inkuiri terbimbing mencapai hasil yang maksimal.
- b. Model pembelajaran inkuiri sulit diterapkan karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam pembelajaran.

¹³ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group. 2010). Hal. 208

- c. Memerlukan tenaga pendidik tambahan agar dapat mempercepat dan memaksimalkan bimbingan kepada siswa dalam menghadapi kesulitan dalam pelaksanaan percobaan.¹⁴



¹⁴ *Ibid*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Review

Metode review merupakan hal yang penting dilakukan, dengan menentukan metode yang akan diterapkan, maka penulis akan lebih mudah untuk menyusun hasil review. Metode review dibagi menjadi metode deskriptif dan metode analisis data. Data yang di peroleh dari berbagai artikel akan dianalisis secara deskriptif. Metode deskriptif ini akan menampilkan pembahasan yang berupa kalimat-kalimat yang singkat. Pendapat lain mendefinisikan bahwa metode deskriptif adalah penelitian yang mengungkapkan sifat-sifat atau karakter seseorang, gejala, keadaan, atau kelompok tertentu.

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat dan proses yang berlangsung di dalamnya ¹⁵ Metode deskriptif dibagi menjadi dua jenis yaitu metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Review penelitian kali ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang merupakan metode penelitian untuk memberikan deskripsi tentang suatu keadaan dengan objektif berdasarkan rumusan masalah penelitian.

¹⁵ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002) Hal. 13-14

3.2 Teknik Pengambilan Data Review

Teknik pengumpulan data dibagi menjadi dua, antara lain data sekunder dan data primer. Data primer merupakan data yang diambil secara langsung oleh peneliti ketika melakukan suatu penelitian. Dapat diketahui pada review kali ini penulis menggunakan data sekunder karena data tersebut tidak didapatkan secara langsung oleh periview, melainkan melalui peneliti yang melakukan penelitian tersebut. Sumadi mengemukakan bahwa data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama, dapat juga dikatakan bahwa data sekunder merupakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.¹⁶ Data yang diperoleh pada review ini didapatkan dari beberapa penelitian yang berkaitan dengan output metode pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA di SD/MI.

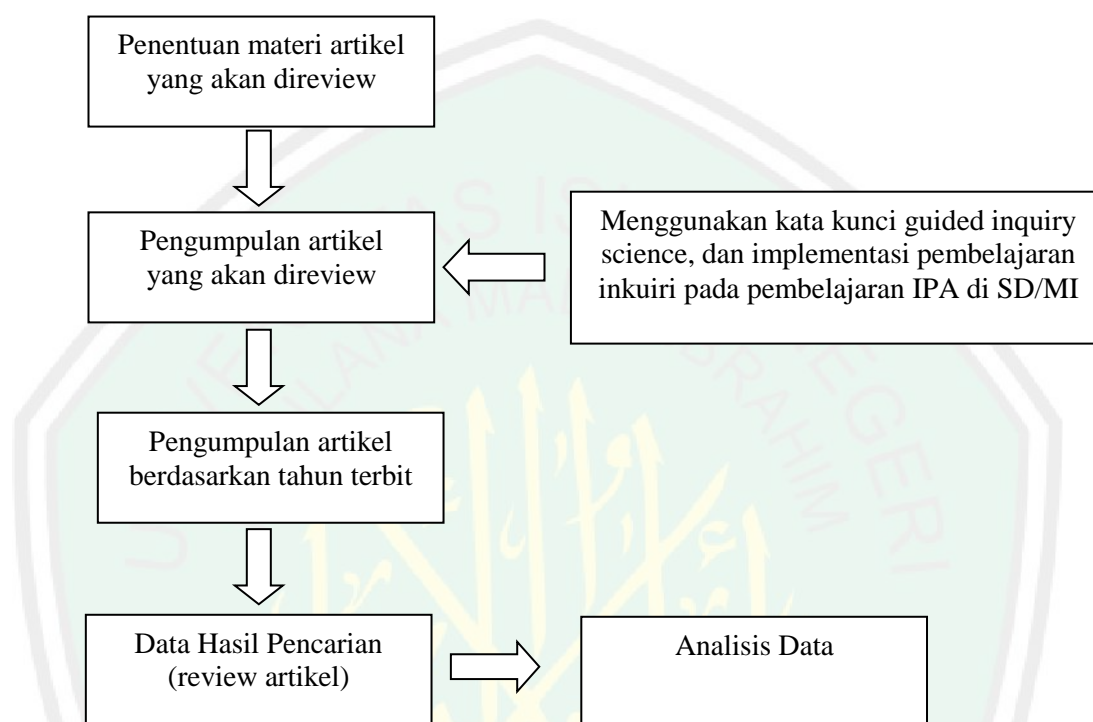
3.3 Penulisan Review

Literature review ini menggunakan 52 artikel yang membahas output pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA di SD/MI. Jumlah artikel yang digunakan dalam penulisan ini yaitu 27 artikel nasional dan 25 artikel internasional. Artikel nasional dan internasional tersebut diperoleh dari beberapa jurnal ilmiah dan diperoleh melalui internet.

¹⁶ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), Hal 94

3.4 Alur Penulisan Review

Alur penulisan review dengan judul review output hasil implemetasi pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA sebagaimana Gambar 3.4.1



Gambar 3.1 Alur Penulisan Review

Penulisan literatur review ini diawali dengan menentukan materi artikel yang akan direview, setelah menentukan materi maka dilakukan pengumpulan artikel yang akan direview. Artikel-artikel tersebut diperoleh dari internet dengan menggunakan kata kunci guided inquiry science, dan implementai pembelajaran inkuiri pada pembelajaran IPA di SD/MI. artikel yang telah diperoleh maka dikelompokkan berdasarkan tahun terbitnya, lalu peneliti melakukan review artikel-artikel tersebut. Data yang terdapat di dalam masing-masing artikel kemudian dianalisis sehingga diperolehlah suatu informasi dan kesimpulan.

BAB IV

HASIL REVIEW

4.1 Pengumpulan Literatur

Artikel yang digunakan dalam review ini diperoleh dari berbagai website yang terpercaya seperti: google scholar, science direct, elsevier, media neliti, research gate, dan masih banyak lagi media lain dengan kata kunci *output guided inquiry in primary school*, sehingga diperoleh artikel sebanyak 52 artikel yang membahas tentang output dari pembelajaran inkuiri di sekolah dasar. 52 artikel tersebut terdiri dari 25 artikel internasional dan 27 artikel nasional. Presentase penggunaan artikel nasional dengan artikel internasional adalah 51%:49%. Komposisi artikel berdasarkan tahun terbitnya dapat dilihat pada Table 4.

Tabel 4.1.1 Jumlah artikel berdasarkan tahun terbit

Tahun Terbit	Jumlah
2008	1
2010	1
2011	1
2013	1
2014	3
2015	3
2016	4
2017	8
2018	7
2019	12
2020	11

4.2 Data Hasil Pencarian

Data hasil pencarian dikumpulkan kemudian dianalisis dan di kelompokkan berdasarkan judul, tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan. Pembuatan daftar menggunakan tabel bertujuan untuk memudahkan para pembaca ketika mencari judul yang akan dibaca, Tabel 4.2 merupakan data hasil review artikel ilmiah.

Tabel 4.2.1 Data Hasil Review

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
1.	Alim, Sarwi, & Bambang Subali (2020)	<i>Implementation of Ethnoscience-based Guided Inquiry Learning on The Scientific Literacy and The Character of Elementary School Students</i>	Mempelajari implementasi inkuiri terbimbing berbasis etnosains terhadap <i>science literation</i> dan karakter siswa	<i>Research</i> dengan metode campuran, dengan desain eksperimental tertanam. Sampel penelitian 56 peserta didik, pengukuran hail belajar menggunakan tes, pengamatan melalui observasi, dan dokumentasi.	Peningkatan penguasaan eksperimen kelas literasi sains lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol, 69:90. Hasil literasi ilmiah diperoleh dari tes pilihan ganda beralasan yang diberikan kepada siswa di kelas lima setelah mendapatkan ilmu etnosains-	Inkuiri terbimbing berbasis etnosains Pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan literasi sains dan pembelajaran karakter siswa.	Diunduh dari https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/29189 (Sinta-4)

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
					<p>pembelajaran inkuiri terbimbing. Setelah penerapan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing, diperoleh perbedaan nilai N-Gain antara kelas inkuiri dibanding kelas konvensional 0,25: 0,70, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan penguasaan keilmuan nilai literasi diperoleh kelas konvensional lebih rendah daripada kelas inkuiri</p>		

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
2.	Anna Mariyani, Ika Nurwulandari, Wahyu Rikha Rofikhatul Ula, Husna Imroathush Sholihah, Muhammad Aunur Rofiq, and Vivi Astuti Nurlaily (2020)	<i>Development of Learning Book Based on Guided Inquiry the Topic Water Cycle in Elementary School</i>	Mengetahui keefektifan buku ajar berbasis inkuiri terbimbing bagi prestasi belajar siswa pada topik tersebut Siklus Air untuk Kelas V Sekolah Dasar.	Termasuk penelitian R&D yang mengacu pada model dari Thiagarajan yaitu: Definiskan; Desain; Pembangunan; Menyebarluaskan. operasional Responden yang terdiri dari 28 siswa di kelas pembelajaran yang ada. Data dikumpulkan melalui tes, wawancara mendalam, observasi. Mereka dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. N-gain ternormalisasi digunakan untuk mengetahui	Rata-rata pretest sebelum perlakuan adalah 39,10 dengan standar deviasi 7,44; Nilai maksimum 62,50; dan nilai minimum 25.00. Setelah pembelajaran dengan menggunakan berbasis buku rata-rata menjadi 75,56 dengan standar deviasi 7,59; itu nilai maksimum 92,50 dan nilai minimum 57,50. Dalam nilai rata-rata kelas agregasi sebelumnya pembelajaran menggunakan	Inkuiri terbimbing berbasis buku panduan lebih efektif memperbaiki hasil belajar dengan rata-rata modul (75,69) lebih baik dari pembelajaran di kelas sebelumnya(69,12), tetapi rata-rata nilai modul lebih rendah dari agregasi kelas (81,64)	Diunduh dari https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1477/4/042020 (Sinta-4)

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
				keefektifan pembelajaran yang dikembangkan model; Uji Paired Sample T untuk menyelidiki prestasi siswa sebelum dan sesudah penggunaan model; Uji t independen dan Anava untuk mengetahui perbedaan hasil eksisting kelas pembelajaran, kelas modul, dan kelas agregasi.	model, modul dan media sebesar 53,27 dengan standar deviasi 4,89; maksimum nilai 60.00 dan nilai minimal 45.00. Sementara itu, setelah mempelajari nilai menggunakan model, modul, dan media rata-rata skor siswa 81,64 dengan standar deviasi 7,54; maksimal nilai 95.00 dan nilai minimum 60.00. Tidak ada perbedaan antara hasil belajar siswa di kelas pengetahuan dengan siswa dalam modul agregasi kelas		

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
					pada hasil perhitungan uji t. (sig 0,00 <0,05). Hasil belajar rata-rata kelas agregasi siswa lebih tinggi dari modul kelas. Nilai rata-rata agregasi yang diperoleh adalah 81,64, sedangkan kelas modul memiliki rata-rata 75,56.		
3.	Dagnew A & mekonnen D (2018)	<i>Effect of using guided inquiry teaching method in improving grade eight students' concept of photosynthesis, primary school: Ethiopia</i>	Mengetahui pengaruh penggunaan metode pengajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan nilai pemahaman konseptual delapan siswa	<i>Quasi eksperiment</i> dengan populasi sejumlah 217 siswa, dua Jumlah total 101 siswa dipilih sebagai sampel secara random sampling Lima puluh satu siswa ditugaskan ke kelompok eksperimen (laki-laki 24 dan	Pre-test kelompok eksperimen mencatat skor maksimum 6 dan skor minimum = 0, dan skor rata-rata kelompok ini adalah 3,12, dengan standar deviasi 1,532, sedangkan siswa kelompok kontrol mencatat skor	Berdasarkan hasil data pre-test diperoleh rata-rata dan deviasi standar sama pada kedua kelas, dengan perbedaan rata-rata minimum dan mereka memiliki latar belakang yang sama pada konsep	Diunduh dari https://unpub.eu/ojs/index.php/IJIR/E/article/view/4655 (Crossref)

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
			tentang fotosintesis.	perempuan 27) dan 50 siswa ditugaskan ke kelompok kontrol (laki-laki 23 dan perempuan 27). Instrumen pengumpulan data berupa tes pilihan ganda, observasi, serta penilaian informal. Tes awal dan post-test dilakukan sebelum dan sesudah penerapan.	maksimal = 7 dan skor minimal = 0, dan kelompok ini juga memiliki skor rata-rata 3,24, dengan standar deviasi 1,585. Namun, dalam post-test siswa kelompok eksperimen mencatat skor maksimal = 15 dan skor minimum = 5, dan kelompok ini juga memiliki skor rata-rata 10,24, dengan standar deviasi 2,605, Sedangkan siswa kelompok kontrol mencatat skor maksimum = 12 dan skor minimum = 3, dan skor rata-rata	fotosintesis, tetapi setelah perlakuan, kelas percobaan mendapat nilai lebih unggul dari kelas konvensional. Ini menyiratkan inkuiri terbimbing merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa konsep fotosintesis.	

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
					adalah 7,26 dengan standar deviasi 2,311.		
4.	Devi Setyaningrum, Totok Sumaryanto Florentinus & Sigit Saptono (2019)	<i>Implementation of Predict Observe Explain Model and Outdoor Guided Inquiry in Improving Students' Critical Thinking in Science Learning</i>	Menganalisis implementasi (POE) model pembelajaran bertujuan meningkatkan <i>critical thinking</i> siswa kelas lima SD, menganalisis Penerapan Pemandu Luar Ruang Model belajar inkuiri untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V, membandingkan keefektifan model	Penelitian eksperimen semu dengan pre-test dan desain kelompok kontrol pasca-tes. Objek penelitian dari semua peserta didik kelas lima Sekolah Dasar Negeri 1 Sambong sebagai kelompok eksperimen dan SDN 3 Sambong sebagai kelompok kontrol berjumlah 42 anak. Kelompok eksperimen diintervensi oleh Outdoor Guided Inquiry sementara kelompok kontrol dengan POE	Perolehan nilai post-test pre-test dari OGI siswa kelas percobaan dengan 20 siswa. Rata-rata pada pre-test menunjukkan angka 55 sedangkan post test menunjukkan angka 84, untuk kelas POE dengan 22 anak memperoleh rata-rata nilai pre-test 52. Artinya model yang digunakan efektif dalam meningkatkan <i>critical thinking</i> . Sedangkan untuk percobaan kelas dengan model	Model Outdoor Guided Inquiry lebih baik untuk meningkatkan <i>critical thinking</i> daripada model Predict Observe. Aspek keterampilan berpikir kritis adalah membuat penjelasan dengan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberi penjelasan lebih lengkap serta mengelola data	Diunduh dari https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/34898 (Sinta-4)

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
			pembelajaran POE dan Outdoor Guided Inquiry dalam keterampilan berpikir kritis kelas lima siswa sekolah dasar.		Predict Observe Explain, skor tes yang diperoleh adalah 38,14, artinya model yang digunakan cukup efektif dalam meningkatkan <i>critical thinking</i>		
5.	H Mulyono, I R W Atmojo, F P Adi and R Ardiansyah (2019)	<i>Improving students' analysis ability in science learning on simple machine topic using guided inquiry.</i>	Mengetahui keefektifan model inkuiri terbimbing dalam meningkatkan kemampuan analisis pada topik mesin sederhana.	Penelitian kuasi eksperimental dengan desain kelompok kontrol pretest- posttest di sekolah dasar Surakarta, Indonesia, 2017/2018 tahun ajaran. Satu kelas sebagai kelas percobaan dengan menggunakan model inkuiri terbimbing dan kelompok lain sebagai kelompok	Perolehan skor rata-rata kelompok yang menggunakan inkuiri terbimbing menunjukkan hasil sebesar 0,65. Di kelompok eksisting, hasilnya 0,50 dan tergolong dalam kategori sedang . Skor rata-rata penghitungan perolehan skor kelas percobaan lebih tinggi dari	Keefektifan model inkuiri berdasarkan t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok eksperimental dan eksisting. Peningkatan nilai perolehan ini terjadi pada setiap aspek analisis siswa kemampuan dalam kriteria sedang. Oleh karena itu,	Diunduh dari https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1318/1/012107 .

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
				eksisting yang menggunakan pembelajaran STAD (divisi prestasi tim siswa) model.	kelas eksisting. Hasil uji independent sample t-test diperoleh nilai sig (2 tailed) 0,001 <0,05, maka H ₀ ditolak. Data menunjukkan terdapat selisih rata-rata N-gain kelas eksperimental dan kontrol. Perbedaan ini menunjukkan jika model inkuiri terbimbing diterapkan pada kelompok percobaan efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa.	kemampuan analisis dalam setiap aspek membedakan, pengorganisasian, dan pemberian atribut dapat ditingkatkan secara efektif melalui aktivitas inkuiri terbimbing model.	
6.	I Gede Margunayas	<i>The Effect of Guided Inquiry</i>	Mengetahui pengaruh	Rancangan Studi eksperimental	Prestasi belajar IPA siswa dengan	Pembelajaran inkuiri terpandu	Diunduh dari https://iopsci

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
	a, Nyoman Dantes, I Wayan Suastra (2019)	<i>Learning and Cognitive Style on Science Learning Achievement.</i>	inquiry terbimbing dengan gaya kognitif siswa dalam pengaruhnya terhadap sains prestasi belajar.	semu. Tahapan di penelitian ini sebagai berikut: penilaian gaya kognitif pada awal eksperimen, dilanjutkan dengan implementasi inkuiri terbimbing di 12 pertemuan, dan terakhir diberikan posttest untuk mengukur prestasi belajar IPA.	gaya kognitif impulsif, yang diajarkan dengan model inkuiri terbimbing mendapat skor 21,66, sedikit rendah dibandingkan belajar melalui pengajaran konvensional adalah 22,83. Hasil analisis menunjukkan bahwa anak yang memiliki kognitif reflektif. Ada perbedaan hasil belajar yang signifikan dalam materi IPA antara siswa dengan pengajaran inkuiri terbimbing dan siswa dengan pengajaran	berpengaruh pada kognitif peserta didik serta hasil belajar sains. Pembelajaran IPA melalui model pengajaran inkuiri terbimbing memperoleh skor lebih baik dari anak yang belajar melalui pengajaran konvensional adalah.	ence.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1477/4/042020 (scopus)

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
					konvensional di kelas V SD kota Singaraja. Siswa dengan gaya kognitif reflektif, melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing mendapat skor 26,54 lebih baik dari skor 21,91 yang diperoleh siswa dengan pengajaran konvensional		
7.	Indah Nur Palupi. Lilik Bintartik. Arda Purnama Putra (2020)	<i>Development of Guided Inquiry-Based Science Modules for Elementary School Students</i>	Menghasilkan modul IPA berbasis inkuiri terbimbing dengan penguatan Karakter keingintahuan pada pembelajaran gaya di kelas	Penelitian pengembangan menggunakan model R&D oleh Borg dan Gall. Data diperoleh melalui wawancara dan kuesioner.	Uji coba produk menunjukkan daya tarik dan kepraktisan modul mencapai a persentase 94,4% dan 100% masing-masing dengan kategori sangat menarik dan sangat praktis. Hasil dari	Modul Sains Berbasis Inkuiri Terbimbing dengan penguatan karakter Keingintahuan siswa sangat valid, menarik dan praktis sehingga layak untuk digunakan dalam	Diunduh dari https://www.atlantis-press.com/proceedings/ecpe-20/125946134 . (Crossref)

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
			IV SD Kebonduren		uji coba menggunakan modul sains berbasis inkuiri menunjukkan bahwa daya tarik dan kepraktisan jangkauan modul 99,33% dan 98%, masing-masing, di sangat menarik dan kategori yang sangat praktis. Daya tarik rata-rata dan penilaian kepraktisan dalam uji coba produk dan uji penggunaan diperoleh hasil 96,8% dan 99% dengan sangat kategori tes produk yang menarik dan sangat praktis.	pembelajaran. Modul ini memiliki beberapa keunggulan desain warna dan dilengkapi dengan gambar dalam setiap aktivitas yang sangat menarik, aktivitas di dalam modul mudah dipahami oleh siswa, kegiatannya dalam modul ini gunakan langkah-langkah pendekatan inkuiri terbimbing sehingga mendorong siswa untuk bertanya dengan terampil dan mengembangkan kemampuan	

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
						berpikir sistematis.	
8.	Manuela Heindl (2019)	<i>Inquiry-based learning and the pre-requisite for its use in science at school: A meta-analysis</i>	Menentukan keefektifan pembelajaran berbasis inkuiri untuk meningkatkan prestasi akademik dibandingkan dengan pembelajaran tradisional.	Penelitian perbandingan di mana siswa dalam kelompok kontrol diajarkan pembelajaran tradisional dan siswa dalam kelompok perlakuan terlibat dalam pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing.	Data dari hasil penelitian menunjukkan ukuran efek 0,81 dihitung untuk studi yang dilakukan di sekolah menengah (TG n = 612, KG n = 629, 0,81 dengan 95% CI [0,70, 0,93], p = 0,001). Ketujuh studi ini sedikit di atas ambang batas homogenitas 50% (Chi ² = 12,48, df = 6 (p = 0,05), I ² = 52%). Sebaliknya, ukuran efek 0,67 lebih rendah dalam pembelajaran di	Pembelajaran berbasis inkuiri cocok diterapkan pada sekolah dasar dan menengah untuk meningkatkan akademik kinerja siswa dalam sains.	Diunduh dari https://www.ioppr.com/article/inquiry-based-learning-and-the-pre-requisite-for-its-use-in-science-at-school-a-meta-analysis-6404 . (Copernicus)

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
					sekolah dasar (TG n = 1036, KG n = 523, 0,67 dengan 95% CI [0,56, 0,78], p = 0,001) dibandingkan di sekolah menengah. Enam studi ini homogen (Chi 2 = 7,54, df = 5 (p = 0,18), I 2 = 34%). Ukuran efek 0,81 untuk sekunder sekolah dan 0,67 untuk sekolah dasar.		
9.	Mufida Awalia Putri (2018)	<i>Develope The Creative Thinking Skills Of Elementary school Students Using The Inquiry Model For Natural Science Subject</i>	Memberi pengetahuan untuk pendidik dalam kegiatan penelitian pembelajaran IPA dengan memanfaatkan failitas yang ada di sekolah	Merupakan studi pustaka, dengan artikel yang menjelaskan keterampilan berpikir kreatif dan model inquiry.	Terdapat pengaruh positif seperti peningkatan literasi IPA, dengan proses IPA, pengetahuan kosakata, pemahaman konseptual, berpikir kritis,	Model inkuiri mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif , dapat dicapai ketika semua sintaks pembelajaran terpenuhi. Proses kreatif	Diunduh dari https://www.e-journal.adpg.miindonesia.com/index.php/jmie/article/view/79 . (Sinta-3)

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
					<p>dan sikap positif terhadap IPA ”.</p> <p>Penyelidikan menghasilkan hasil yang positif dimana terdapat peningkatan literasi sains, terbiasa dengan proses IPA, pengetahuan kosakata, pemahaman konsep, berpikir kritis, dan sikap positif terhadap IPA.</p>	<p>membutuhkan banyak konsentrasi, analisis, dan kesabaran.</p> <p>Pengajaran inkuiri adalah rangkaian aktifitas pengajaran yang menekankan pada pembelajaran kritis dan berpikir analitis sehingga inkuiri dapat mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, logis, dan kritis yang merupakan ciri berpikir kreatif. siswa didorong untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan yang</p>	

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
						disajikan secara mandiri.	
10.	Ratih Anjarwani, Mukh Doyin & Bambang Indiatmoko (2020)	<i>Guided Inquiry Learning with Outdoor Activities Setting to Improve Critical Thinking Ability and Science Process Skills of Elementary School Students</i>	Menganalisis keefektifan model inkuiri terbimbing dengan pengaturan kegiatan luar ruangan terhadap <i>critical thinking</i> dan KPS	Penelitian kuantitatif eksperimen semu dengan desain kelompok kontrol nonequivalent. Populasi penelitian terdiri dari semua peserta didik SDN Gajah 2 Demak dengan subjek penelitian ini adalah peserta didik IV A (kelompok kontrol) dan kelas IV B (kelompok eksperimen). Soal essay digunakan untuk mengetahui tingkat <i>critical thinking</i> , lembar keterampilan digunakan untuk mengetahui tingkat	Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi tes levence pada posttest kelompok eksperimen $0,186 > 0,05$ dan kelompok kontrol $0,142 > 0,05$. ini menyimpulkan bahwa <i>critical thinking</i> kedua kela menunjukkan hasil sama. uji-t menunjukkan bahwa <i>critical thinking</i> siswa setelah pembelajaran pada kelompok percobaan lebih tinggi dari kelompok kontrol. Rata-rata	kemampuan proses sains kelompok eksperimen pada domain psikomotorik meningkat setiap pertemuan dan kelompok kontrol dapat diubah nilainya di setiap pertemuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing dengan aktivitas luar ruangan lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan proses sains anak. Saran	Diunduh dari https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/36178 . (Sinta-4)

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
				<p>keterampilan proses sains dalam pembelajaran domain psikomotor.</p>	<p>kemampuan berpikir kritis kelompok eksperimen adalah 87.00, sedangkan kelompok kontrol adalah 80.00. Berbasis pada hasil uji-t kritis siswa keterampilan berpikir, nilai signifikansinya 0,001, sehingga dapat dikatakan ada adalah perbedaan signifikan dalam kritis siswa keterampilan berpikir pada kedua kelompok menjadi subjek penelitian. Berdasarkan data yang disajikan</p>	<p>untuk peneliti lain yang mampu melanjutkan ini penelitian dengan memeriksa variabel dependen lainnya.</p>	

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
					<p>ada perbedaan statistik deskriptif antara kelompok percobaan dan kelompok kontrol di posttest. Nilai rata-rata dari kelompok percobaan lebih tinggi daripada kontrol kelompok dengan perbedaan 8,15. Nilai tertinggi siswa dari kedua kelompok ada di kelompok eksperimen yaitu 95,00 sedangkan yang terendah nilai kedua kelompok berada di kelompok kontrol yaitu 65.00. Artinya kemampuan berpikir kritis di</p>		

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
					kelas percobaan lebih unggul dari kelas kontrol		
11.	Rena Prihatna Gumilar , Sri Wardani & Lisdiana (2020)	<i>The Implementation of Guided Inquiry Learning Models on The Concept Mastery, Scientific Attitude, and Science Process Skill</i>	(1) menganalisis penguasaan konsep di kelas empat dalam pembelajaran inkuiri terbimbing; (2) menganalisis sikap siswa kelas empat siswa dalam pengajaran inkuiri terbimbing; (3) menganalisis kemampuan proses sains dalam kelas empat dalam pembelajaran inkuiri terbimbing; (4) menganalisis	Jenis penelitian eksperimen semu kuantitatif metode penelitian dengan desain kelompok kontrol nonequivalent. Populasi Pembelajaran terdiri dari semua siswa kelas empat yang telah diperingkat termasuk Kelompok Papak Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka. Sampel dipilih melalui teknik purposive sampling, demikian	Rata-rata nilai kontrol kelas pada penguasaan konsep dari 75,89, meningkat menjadi 83,33. Pada kelompok percobaan, nilai rata-rata nilai pada tes pengendalian sikap ilmiah 76,19, dan ditingkatkan menjadi hasil percobaan kelas 81,95. Nilai rata-rata kelas kontrol pada tes keterampilan berpikir kritis dari 75,89 dan meningkat menjadi 81,88	(1) penerapan pendekatan inkuiri panduan pengaruh penguasaan konsep meningkat pada nilai N-gain di kategori sedang dengan skor 0,61; (2) penerapan inkuiri panduan Pendekatan mempengaruhi penguasaan konsep meningkat pada nilai N-gain pada kategori sedang dengan skor 0,64; (3) penerapan panduan Pendekatan inkuiri mempengaruhi	Diunduh dari https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/29256 (sinta-4)

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
			perbedaan penguasaan konsep, kemampuan proses sains dan sikap ilmiah antara siswa lain di kelas empat yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran inkuiri dipandu	SDN Rajawangi I terpilih sebagai kelas kontrol dan SDN Ciparai II sebagai kelas percobaan. Data diperoleh dari teknik non tes, meliputi pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, dan observasi	pada hasil kelas eksperimen. Skor N-gain sikap ilmiah pada kontrol kelas menunjukkan peningkatan dimana skor awal sebesar 47,98 dan meningkat menjadi 76,19 pada akhir pertemuan. Sedangkan di kelas eksperimen sebesar 49,56 pada pertemuan awal dan meningkat menjadi 81,95 pada pertemuan terakhir. hasil keterampilan proses sains nilai di kelas kontrol pada 47,98 pada pertemuan awal	KPS, yaitu peningkatan keterampilan Nilai N-gain inquiry pada kategori sedang skor 0,64; (4) pertanyaan terpandu Pendekatan dapat meningkatkan penguasaan konsep, sikap ilmiah dan keterampilan IPA. Skor yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diterapkan di sana adalah penguasaan konsep, sikap ilmiah dan keterampilan proses IPA siswa setelah	

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
					dan meningkat menjadi 75,89 pada pertemuan terakhir. Kelas eksperimen menunjukkan peningkatan dimana skor sebesar 48,88 di pertemuan awal dan 81,88 pada akhir pertemuan.	pendekatan inkuiri terbimbing diterapkan dengan media di sekolah lingkungan lingkungan Hidup.	
12.	Rizqi Yusriana, Nurdin Bukit, Ely Djulia (2019)	<i>The Effect Of Guided Inquiry Learning Model on Student's Science Process Skills and Cognitive Ability About Water Cycle in Elementary School</i>	Menganalisis pengaruh model inkuiri terbimbing pada KPS dan kognitif siswa sekolah dasar.	Penelitian eksperimen semu dengan dua desain kelompok pretest-posttest. Itu Populasi berasal dari peerta didik kelas V SD Negeri 106205 Pasar Baru yang terdiri dari dua kelas. Dilakukan di semester kedua Instrume berupa tes pilihan ganda 20	KPS pada kela eksperimen menunjukkan rata-rata (75,71), angka tersebut lebih tinggi dibanding perolehan rata-rata KPS pada kelas konvensional (64.28).	Hasil uji-t menunjukkan model pembelajaran inkuiri terbimbng berpengaruh signifikan terhadap sains siswa keterampilan proses.	Diunduh dari https://www.researchgate.net/publication/338446866 . (Scopus)

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan	
13.	S. Almunthasheri, R. M. Gillies, T. Wright (2016)	<i>The Effectiveness of a Guided Inquiry-based, Teachers' Professional Development Programme on Saudi Students' Understanding of Density</i>	Membandingkan keefektifan inkuiri terbimbing program pengembangan profesional dengan diarahkannya guru yang ada pendekatan dalam meningkatkan pemahaman dan penjelasan siswa	Studi ini membandingkan keefektifan penyematan aktivitas tertentu ke dalam unit inkuiri berbasis sains tempat siswa diajar di salah satu dari dua kondisi yang berbeda; kondisi inkuiri terbimbing dan arahan guru kondisi. Sebelum memulai studi, kelompok inkuiri terbimbing dari guru berpartisipasi dalam lokakarya di mana mereka mengeksplorasi kegiatan memperkuat pemahaman konseptual siswa tentang kepadatan.	butir soal	Tidak ada perbedaan signifikan yang ditemukan di tes awal, pilihan ganda, skor rata-rata, (F (1,105) = 1,923, p = 0,169, p > 0,05) atau untuk skor pertanyaan terbuka pra-tes, (F (1,105) = 2,262, p = 0,136, p > 0,05). Untuk tes kedua terungkap perbedaan signifikan pada tes pilihan ganda - (F (1,104) = 9,896, p = 0,002, p < 0,05) dan di tugas pertanyaan terbuka (F (1,104) = 21,422, p = .000, p > 0,05).	Pemahaman konsep pada peserta didik yang menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing lebih baik dari pada mereka yang diajar menggunakan pendekatan guru langsung. Para siswa dalam kondisi terbimbing memiliki sukses yang jauh lebih baik dalam pilihan ganda maupun dalam tugas pertanyaan terbuka. Namun, perbedaan rata-rata sarana itu lebih besar dalam tugas-tugas	Diunduh dari https://www.researchgate.net/publication/332963048 . (Scopus)

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
						terbuka (sebagian $\eta^2 = 0,167$) daripada di kelipatan pertanyaan (parsial $\eta^2 = 0,073$).	
14.	S. Sarwi, A. Yusnitasari, W. Isnaeni (2019)	<i>Concept Mastery of Ethnoscience-Based Integrated Science and Elementary Students' Life Skills Using Guided Inquiry</i>	Menemukan peningkatan penguasaan konsep berbasis etnosains ilmu terintegrasi, pengembangan SD keterampilan hidup siswa sekolah menggunakan inkuiri terbimbing belajar dan dan korelasi antara kedua variable.	Penelitian eksperimental <i>one group pretest post test</i> . Pengambilan data dengan teknik observasi, tes tertulis dan dokumentasi.	Enam puluh enam siswa yang mengikuti pretest dan posttest ada 64 siswa yang mengalami peningkatan. Sedangkan ada 2 siswa yang memiliki nilai yang sama. Hasil rata-rata 32,50 ini menunjukkan ada perbedaan signifikan antara pretest dan posttest.	Keterampilan anak meningkat secara signifikan setelah menggunakan inkuiri terbimbing dengan $\langle g \rangle = 0,48$ (sedang) dan terdapat korelasi positif antara penguasaan konsep sains terintegrasi berbasis etnosains dengan keterampilan siswa dengan r korelasi = 0,55 (sedang).	Diunduh dari https://www.researchgate.net/publication/332963048 . (Scopus)

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
15.	Sarwi , Alim , S Fathonah and B Subali (2020)	<i>The analysis of ethnoscience-based science literacy and character development using guided inquiry model.</i>	Menganalisis etnosains berbasis literasi sains dan pengembangan karakter dengan model inkuiri terbimbing	Metode campuran digunakan dengan desain eksperimental terintegrasi. Desain terintegrasi bertujuan untuk mengintegrai satu metode ke metode lain yang lebih luas, dalam	Kelompok eksperimen inkuiri terbimbing berbasis etnosains menunjukkan rata-rata skor pretes 63 dan postes 90 dan N-gain yang dihitung sebesar 0,70 (skala 0-1). Hasil pengolahan data diperoleh kelompok kontrol dengan menggunakan model kooperatif regular. Rerata pretest 59 dan posttest 69, dan hasil tes N-gain diperoleh 0,25 (skala 0-1). Hasil analisis faktor N-Gain menyimpulkan	Adanya korelasi positif antara penguasaan IPA literasi etnosains dan karakter siswa $r = 0,58$ (medium); dan faktor keuntungan $\langle g \rangle = 0,70$ (tinggi). Kesimpulan menunjukkan <i>guided inquiry model</i> efektif dalam proes meningkatkan literasi sains anak tentang pangan sehat dan pembinaan karakter siswa.	Diunduh dari https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1567/2/022045 (scopus)

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
					bahwa terjadi peningkatan skor antara nilai pretest dan posttest dicapai dalam penguasaan literasi sains siswa. Peningkatan skor dapat dikategorikan sebagai rendah untuk kelompok kontrol dan tinggi untuk kelompok eksperimen.		
16.	Ummu Aiman. Suryadin Hasyda. Uslan (2020)	<i>The Influence Of Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) Model Assisted By Realia Media To Improve</i>	Menganalisis pengaruh 'Process Oriented Guided Inquiry Learning' berbantuan realiamedia, untuk	Penelitian Eksperimen Semu ini menggunakan desain kelompok independen faktor tunggal. Sampel berasal dari peerta didik pada kelas IV SD Inpres Oeba 2	perhitungan Hasil skor rata-rata literasi sains kelas eksperimen sebesar 76,07 cenderung unggul dari kelas kontrol yang memperoleh	Ada perbedaan yang signifikan antara -Pemikiran kritis terdapat pada siswa yang mendapatkan pembelajaran POGIL dengan bantuan media	Diunduh dari http://www.e-u-jer.com/ . (Scopus)

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
		<i>Scientific Literacy And Critical Thinking Skill Of Primary School Students</i>	meningkatkan literasi sains dan kemampuan berpikir kritis anak SD	Kupang, dengan teknik purposive sampling. Kelas IVA digunakan sebagai kelas eksperimen (model POGIL berbantuan media realia) yang terdiri dari 30 peserta didik dan kelas IV B digunakan sebagai kelas kontrol (pembelajaran ekspositori) terdiri dari 28 siswa. Pembelajaran dilakukan dalam empat kali pertemuan. Data hasil tes literasi sains dan tes berpikir kritis dikumpulkan dengan tes objektif materi energi.	nilai 72,86. <i>Critical thinking</i> pada kelas eksperimen menunjukkan angka 82,43 dikategorikan lebih unggul dari perolehan kelas kontrol yaitu 72,36.	realita dan siswa yang mendapatkan pembelajaran ekspositori. Karena ada perbedaan yang signifikan, artinya pembelajaran POGIL berbantuan media realia berpengaruh terhadap literasi sains dan berpikir kritis siswa.	
17.	Vivi	<i>Inquiry</i>	Mendeskripsik	PTK II siklus.	Rata-rata	Implementasi	Diunduh dari

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
	Lusidawaty, Yanti Fitria, Yalve ma Miaz, and Risda Amin (2019)	<i>Learning Strategy on Skills of Science Process and Class IV Learning Motivation in SD 24 Singgalang.</i>	an penerapan strategi pembelajaran inkuiri meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan proses sains anak sekolah daar 24 Singgalang.	Perolehan data dibagi menjadi kuantitatif dan kualitatif. Objek penelitian berasal dari peserta didik di kelas IV SD 24 Singgalang dengan jumlah perbandingan 13 siswa dan 17 siswi	perolehan nilai pada siklus pertama adalah 72 mengalami peningkatan pada siklus 2 yaitu 87. Tuntas belajar menunjukkan preentase 62% pada siklus pertama. Anak mendapatkan nilai ketuntasan, sedangkan pada siklus II 93% siswa diperoleh nilai menyelesaikan. Sehingga terjadi peningkatan sebanyak 31%. lebih dari 50% siswa setuju dengan pernyataan inkuiri meningkatkan motivasi , 57%	pembelajaran inkuiri membuat motivasi dan KPS peserta didik di kelas IV SD 24 Singgalang menjadi meningkat. Ini dibuktikan dari perolehan nilai rata-rata pada siklus pertama sebesar 72 dan menjadi 87 pada siklus kedua.	http://ijeds.ppj.unp.ac.id/index.php/IJEDS . (Crossref)

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
					diantaranya menyatakan Sangat Setuju dan 33% setuju. Sedangkan 7% menyatakan ragu-ragu dan 3% menyatakan tidak setuju.		
18.	Wiwik Mala and Farida F (2018)	<i>Increasing Interest Of Learning Science Through the Guide Inquiry Approach to Basic Class III Students</i>	Meningkatkan minat belajar IPA pada siswa kelas III SDN 14 Tapan	Merupakan PTK, data dianalisis dengan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan yang digunakan penelitian adalah Inquiry. Merumuskan a kesimpulan. Perolehan data diambil dari catatan lapangan, hasil observasi dan test,.	Hasil dari setiap siklus yang dilaksanakan di dalam penelitian menunjukkan hasil yang semakin baik, pada siklus pertama minat siswa berada pada rata-rata 54,44%, pada siklus berikutnya berada pada presentase 73,72%. Siklus pertama rerata hail belajar mencapai 64, dan	Pembelajaran Inkuiri terbimbing dapat meningkatkan minat belajar IPA pada siswa kelas III SDN 14 tapan. Dapat dilihat rata-rata persentase minat siswa pada Siklus I sebesar 54,44% dan siklus II meningkat menjadi 73,72%. Hasil belajar IPA meningkat dari siklus I diperoleh	Diunduh dari http://ijeds.ppj.unp.ac.id/index.php/IJED (Crossref)

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
					siklus berikutnya menjadi 75. Rata-rata Hasil belajar siklus II sudah melebihi KKM yang ditetapkan oleh SD N 14 yaitu 65	rata-rata 64, sedangkan siklus II meningkat dengan perolehan 75 dan telah melebihi KKM ditentukan oleh sekolah yaitu 65.	
19.	Yuyu Yuliati, Dudu Suhandi Saputra, Reza Rachmadtullah, Rasmitadila, Vina Iasha (2019)	<i>The Application Of Guided Inquiry Model Helpful Macromedia Flash in Increasing Understanding in Natural Science Learning for Fifth Grader of Primary School</i>	Meningkatkan pemahaman siswa kelas V SD Negeri Sindang Kasih 1 menggunakan model inuiry terbimbing dengan macromedia flash	PTK dengan total subjek 30 siswa. Penelitian berlangsung dalam III siklus. Data diperoleh dari catatan lapangan, hasil wawancara, test dan obervasi,	Siklus I anak yang tuntas sebanyak 73% yang belum selesai sebanyak 27% dengan rata-rata nilai mencapai 66,94. Siklus II mengalami perbaikan, dimana siswa dengan kriteria tuntas menjadi 87% dan tidak tuntas 13% dengan nilai rata-rata mencapai 73,61. Sedangkan	Model inkuiri terbimbing dengan macromedia flash dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pembelajaran IPA kelas V SD sekolah. Meningkatnya nilai hasil belajar dipengaruhi oleh aktivitas pembelajaran siswa dan guru di kelas.	Diunduh dari www.ijstr.org (Scoppus)

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
					siklus III yang tuntas sebanyak 90% dan 10% tidak tuntas, dengan pencapaian nilai rata-rata 76.39.		
20.	Desak Putu Parmiti, I Gede Margunayasa (2017)	<i>The Effect of POGIL Assisted with Mind Mapping toward the Science Learning Outcomes</i>	Mengetahui pengaruh POGIL berbantuan mind mapping terhadap pembelajaran IPA hasil	<i>Quasi Eksperimen</i> dengan desain non equivalent design posttest only control group rancangan. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN 2 Tigawasa, SDN 3 Dencarik, dan SDN 3. Tigawasa. Data dikumpulkan dari perolehan tes hasil belajar	Siswa dalam kelompok POGIL yang mendapat nilai diatas rata-rata kelompok (25,25) adalah 32,14%. Sedangkan skornya di bawah rata-rata 28,57% dan yang mendapat nilai di atas rata-rata nilai 39,29%. Sedangkan kelas dengan pembelajaran konvensional memperoleh individu yang	POGIL dengan mind mapping berpengaruh signifikan terhadap keilmuan hasil belajar (F = 27,13 dan signifikansi <0,05). Rata-rata hasil belajar IPA sedang siswa yang diajar oleh POGIL dibantu dengan mind mapping 25,25 lebih banyak dibandingkan siswa yang diajar oleh POGIL 24,36 lebih	Diunduh dari https://www.atlantispress.com/proceedings/ics-et-17/25886632 . (Crossref)

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
					mencapai rata-rata kelompok sebesar (18,16) yaitu 32,26%. Sedangkan skornya di bawah rata-rata 35,48% dan 32,26% memperoleh hasil di atas rata-rata.	banyak dibandingkan siswa yang diajar dengan metode konvensional adalah 18,16. Dengan demikian, POGIL berpengaruh signifikan dibantu dengan mind mapping terhadap hasil belajar IPA.	
21.	Dewi Prastiwi, Sri Haryani & Lisdiana (2018)	<i>The Effectiveness of Guided Inquiry with Mind Mapping to Improve Science Process Skills and Learning Motivation</i>	Menganalisis efektivitas <i>guided inquiry</i> dengan <i>mind mapping</i> untuk meningkatkan KPS dan motivasi siswa dalam belajar	Desain penelitian yaitu eksperimental kuasi dengan nonequivalent desain kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan di SDN Krobokan, Semarang Barat. Sampel penelitian 33 peserta didik kelas IV A (kelas kontrol) dan 35	Penguasaan kelas eksperimen memperoleh nilai N-Gain 0,47 pada medium kategori dan kelas kontrol 0,27 dalam kategori rendah. Model pertanyaan terpandu dengan pemetaan pikiran juga efektif dalam motivasi belajar	Penggunaan model inkuiri terbimbing dengan pikiran pemetaan efektif untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan motivasi siswa kelas empat SDN Krobokan. Ada perbedaan	Diunduh dari https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/23535/10985 . (Sinta-4)

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
				peserta didik kelas IV B (kelas eksperimen). Data diperoleh dari test dan nontest. Kelas eksperimen menerapkan <i>guided inquiry</i> dengan mind mapping, dan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan bahan ajar yang berbeda.	anak. Ini dibuktikan melalui skor motivasi belajar pada kelas percobaan yaitu 76 pada kategori puas, kelas kontrol 72 dalam kategori baik. Hasil dari uji korelasi menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara KPS dengan motivasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini dilihat dari nilai korelasi 0,938, tingkat signifikansi 1% dan searah hubungan positif. Sehingga dapat disimpulkan	keterampilan sains yang signifikan skor antara kelas percobaan dan kelas kontrol dengan taraf signifikansi 5%.	

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
					semakin tinggi skor keterampilan proses sains siswa tersebut tinggi motivasi belajar siswa.		
22.	Remziye E, Yeter U, Sevgul C, Zehra O, Meral U (2011)	<i>The Effects of Inquiry-Based Science Teaching on Elementary School Students' Science Process Skills and Science Attitudes</i>	Menentukan keberhasilan siswa sekolah dasar dalam keterampilan proses sains dan sains sikap dan jika ada perbedaan yang signifikan secara statistik dalam keberhasilan merekanderajat dan sikap sains tergantung pada tingkat kelas dan metode pengajaran	Total 241 siswa terdiri dari 122 laki-laki, 119 perempuan. Hasil belajar didapat dari pretest-post test control group dan desain kelompok eksperimen. Data dikumpulkan melalui Tes KPS Dasar dan Tes KPS dan Skala Sikap alam pembelajaran sains.	Skor pra-ASTS (4, 5 dan kelas 6) $t = 1.149$, $df = 134$, $p > 0.05$ untuk 4 kelas th, 5, dan 6. Skor BSPST adalah ($t = 0,122$, $df = 137$, $p > 0,05$). Skor hasil BSPST adalah $r = 0,419$ untuk kelompok eksperimen ($p < 0,05$) dan $r = 0,636$ untuk kelompok kontrol ($p < 0,01$). siswa pada kelompok eksperimen memiliki kinerja yang lebih baik	Penggunaan in-bmetode pengajaran berbasis quiry secara signifikan meningkatkan proses sains siswa keterampilan dan sikap.	Diunduh dari https://www.semanticscholar.org/paper/THE-EFFECTS-OF-INQUIRY-BASED-SCIENCE-TEACHING-ON-Remziye-Yeter/82075cc639d41a8ea17b6ee5c6b7e7ecba90456f (Scopus)

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
			mereka		dalam hal skor BSPST dan ISPST dibandingkan dengan kelompok kontrol.		
23.	O. Maxwell (2015)	<i>Effects of using inquiry-based learning on science achievement for fifth-grade students</i>	Menguji pengaruh (IBL) tentang prestasi akademik, sikap, dan keterlibatan sains kelas lima siswa.	Peserta berasal dari dua kelas sains (N = 42). Eksperimental kelompok menerima instruksi IBL, sedangkan kelompok kontrol menerima tradisional petunjuk. Pretest dan posttests digunakan untuk mengukur akademik siswa pencapaian selama studi 6 minggu. Survei Sikap Sains adalah diberikan kepada siswa pra-intervensi dan	Data prestasi siswa ditentukan dari ilmu tahun sebelumnya bagian dari Uji Kompetensi Referensi Kriteria Georgia (CRCT) untuk siswa yang mendapat nilai 800 atau lebih tinggi, memenuhi atau melampaui standar CRCT. Itu skor rata-rata untuk siswa peserta pada bagian sains CRCT adalah 850,6. Nilai rata-rata pada CRCT	Skor pretes sains untuk kelompok tradisional lebih rendah dari skor posttest. Skor pretes sains untuk kelompok inkuiri juga lebih rendah dari skor posttest. Kelompok instruksi tradisional maupun kelompok instruksi inkuiri memperoleh keuntungan yang signifikan dari pretest ke posttest.	Diunduh dari https://scholar.google.co.id/scholar?start=10&q=implementation+of+students+in+inquiry+learning+in+science+elementary+schools&hl=en&as_sdt=0,5&as_vis=1#d=gs_qab&u=%23p%3DN9fJMKdQoTMJ . (Scopus)

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
				<p>pasca-intervensi untuk menilai secara keseluruhan sikap siswa tentang sains. Keterlibatan siswa diukur 3 hari seminggu dengan daftar periksa keterlibatan siswa.</p>	<p>untuk kelompok tradisional adalah 846,35, dan rata-rata skor CRCT untuk kelompok inkuiri adalah 854,9. Data menunjukkan dari 20 siswa di kelas tradisional, 13 menunjukkan keterlibatan penuh 63% dari waktu. kelompok IBL memiliki 22 siswa dengan 79% penuh keterlibatan, yaitu 17 siswa. Survei sikap mengungkapkan bahwa sikap tentang menikmati sains menurun 4% setelah menggunakan</p>		

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
					<p>intervensi IBL. Sikap siswa belajar tentang sains membantu mereka memahami dunia di sekitar mereka menurun sebesar 29% seperti yang terungkap di SAS. Skor rata-rata dalam sikap di pentingnya belajar tentang sains menunjukkan tidak ada perubahan, dan keinginan untuk mengetahui tentang sains menunjukkan sedikit peningkatan 5%.</p>		
24.	Pinar Simsek, Filiz	<i>The effects of inquiry-based learning on</i>	Mengetahui efek dari <i>Inquiry Based</i>	Intervensi pengajaran dirancang atas	Terdapat perbedaan yang berarti dalam nilai	IBL berdampak positif terhadap KPS dan	Diunduh dari https://www.google.com/u

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
	Kabapinar (2010)	<i>elementary students' conceptual understanding of matter, scientific process skills and science attitudes</i>	<i>Learning (IBL), pada pemahaman konseptual siswa dan keterampilan proses ilmiah dan sikap terhadap sains</i>	dasar prinsip IBL, yang dipraktikkan di kelas sains kelas 5 (n-20). Instruksi berlangsung selama 8 minggu seperti yang ditetapkan dalam kurikulum sains normal. Keberhasilan intervensi pengajaran diuji melalui tes konsep, tes keterampilan proses ilmiah dan skala sikap	konsep post-test dan pre-test anak [t (19-7.282; p <05)]. Perbedaannya adalah pada nilai post-test siswa. Rata-rata aritmatika konsep siswanilai tes adalah 9,50 sebelum intervensi pengajaran. Rata-rata ini meningkat menjadi 18,55 setelah instruksi. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri berdampak positif terhadap pemahaman konseptual siswa. Ada perbedaan yang berarti	kemampuan pemahaman konsep pada siswa, tetapi tidak membuat perbedaan apa pun pada sikap ilmiah siswa	rl?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.science-direct.com/science/article/pii/S1877042810002107 . (Scopus)

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
					<p>dalam keterampilan proses ilmiah sebelum dan sesudah tes siswa mendukung skor post-test [t (19) = - 2,742; p <.05].hal ini menunjukkan bahwa keterampilan proses ilmiah siswa meningkat setelah melibatkan pembelajaran berbasis inkuiri kegiatan. dari Tabel 3 tidak ada perubahan yang berarti pada skor sikap anak sebelum dan sesudah sains [t (19) = 0,435, p> 0,05]. Perolehan</p>		

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
					tersebut menunjukkan tidak adanya pengaruh inkuiri terhadap sikap peserta didik terhadap sains		
25.	Ana-Maria Suduc, Mihai Bizoi, Gabriel Gorghiu (2015)	<i>Inquiry Based Science Learning in Primary Education</i>	Mengetahui secara empiris keberhasilan pembelajaran inkuiri dibandingkan pembelajaran sains pada umumnya.	Kuesioner diberikan kepada guru dan siswa. Kuesioner A diterapkan sebelum intruksi, hal ini bertujuan untuk mengetahui prepektif siswa tentang kelas sains. Kuesioner B diterapkan sebelum pelaksanaan intruksi untuk mengumpulkan perpektif siswa tentang kondisi kelas yang mereka harapkan. Kuesioner A	51% siswa memberikan jawaban yang sama sebelum (tentang pelajaran sains aktual) dan setelah (tentang sains IBSE pelajaran) implementasi untuk pertanyaan yang berkaitan dengan pemahaman topik. Jadi, untuk 51% kegiatan IBSE tidak mengubah apapun dalam hal pemahaman	Pembelajaran inkuiri terbukti lebih menyenangkan bagi siswa, hal ini dikarenakan aktifitas siswa lebih meningkat, Siswa dapat menemukan jawaban dari masalah yang telah disajikan dengan kemampuannya. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa yang lebih tinggi.	Diunduh dari https://researchgate.net/publication/283958152 . (Scopus)

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
				diterapkan kembali setelah intruksi, hal ini bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa tentang pembelajaran inkuiri.	topik. 50 % siswa lainnya menganggap mereka memiliki kesempatan yang sama untuk mengajukan pertanyaan baik dalam pelajaran aktual maupun IBSE. Persentase yang sama, 50% siswa memberikan jawaban yang sama untuk pertanyaan tentang tingkat upaya dan konten individu - tentang mempelajari fakta dan angka. Di sisi lain, hanya 32% siswa yang menilai bahwa dua jenis pelajaran identik		

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
					dalam arti pentingnya bagi masyarakat secara umum. Aktivitas BSE memberikan tingkat kepuasan sebesar 69% bagi siswa sekolah dasar.		
26.	Nurhaida (2016)	Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II SD Negeri 05 Kabawetan	Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas III SDN 16 pakeng kecamatan bengkayang melalui model pembelajaran inkuiri	Merupakan penelitian tindakan kelas 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari rencana, observasi, refleksi	Perolehan rata-rata nilai siklus I adalah 5,5 dan tergolong tidak memenuhi target. Setelah perlakuan pada siklus I, II, dan III, maka diperoleh nilai rata-rata 9,7 . presentase siswa dengan perolehan nilai ≥ 60 adalah 100%. Peningkatan pada aktivitas pada tiap siklus sebesar 55%, 79% dan	Model pembelajaran inkuiri mampu membuat hasil belajar meningkat, hal ini dibuktikan dari ketuntasan belajar siklus III mencapai 77%. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada tiap siklusnya, siswa merespon dengan baik karena sebagian besar mereka	Diunduh dari https://www.researchgate.net/publication/331215563 . (Scopus)

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
					97%. Responden menunjukkan bahwa 70% dari mereka berpendapat bahwa pembelajaran inkuiri meningkatkan semangat dalam pembelajaran. 72% berpendapat bahwa model pembelajaran tersebut menarik dan menyenangkan.	berpendapat bahwa pembelajaran inkuiri menyenangkan dan meningkatkan semangat belajar mereka	
27	Neffy Haryati, Alexon, Nina Jurniah (2019)	Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Dan Penalaran Terhadap Prestasi Belajar	Mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri dan penalaran terhadap hasil belajar	Metode eksperimen 2 pertemuan, 54 siswa merupakan sampel dari 82 peserta didik. Kelas dibagi menjadi kelas <i>eksperimen</i> dan <i>control</i> .	Pembelajaran menunjukkan hasil yang berbeda pada kedua kelas. $F_{hitung} \text{ inquiry learning } 3110$ dengan signifikansi 0,084 lebih kecil dari α	<i>Inquiry Learning</i> berpengaruh pada hasil belajar IPA peserta didik di kelas V. Data menunjukkan hasil perolehan kelas eksperimen lebih unggul dari	Diunduh dari https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.unib.ac.id/index.php/diadi/arti

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
					(0,05) artinya h_1 diterima.	kelas kontrol yang diajarkan dengan model inkuiri bebas	cle/download/7239/3534 (Sinta-4)
28	Desi Dahlia, Regina Lichteria Panjaitan, Dadan Djuanda (2017)	Penerapan Model Pembelaaran Inkuiri Pada Materi Sifat-Sifat Benda Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV	Mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV	Metode penelitian ini adalah PTK. Teknik pengolahan data terdiri dari kualitatif dan kuantitatif dengan test dan non test. Test untuk mengetahui hasil belajar. Instrumen non test berupa pedoman observasi, wawancara, dan catatan lapangan.	Evaluasi yang diberikan kepada siswa berupa soal isai berjumlah lima soal. Rata-rata nilai pada siklus pertama 64,8, kedua sebesar 73 dan ketiga 79.	Model inkuiri mempengaruhi hasil belajar siswa, dibuktikan dengan nilai etiap siklus yang mengalami perbaikan pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran inkuiri membantu siswa untuk berpikir kreatif dan mandiri.	Diunduh dari https://ejournal.upi.edu/index.php/penelitian/article/view/10674/0 (Sinta-1)
29	Ni Wayan Juniati, I Wayan	Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap	Mengetahui pengaruh penerapan	Merupakan PTK II siklus dan terdiri dari tahap	Presentase ketuntasan 70% pada siklus	Inkuiri memberikan pengaruh positif	Diunduh dari https://www.researchgate.net

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
	Widiana. (2017).	Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD	model inkuiri terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD	perencanaann, tindakan, observasi, refleksi.	pertama. siklus berikut sebesar 90,0%, terdapat peningkatan sebesar 20% dari rata-rata hasil belajar siklus pertama dan kedua.	pada hasil belajar IPA kelas IV	et/publication/331836989. (Scopus)
30	Nurhani, Yusuf kendek Paluin, dan Dewi Turen (2014)	Penerapan Metode Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 3 Ssiswa lempu	Mengetahui dampak <i>inquiry learning</i> terhadap pemahaman konsep peserta didik pada sekolah dasar kelas IV.	Penilitan yang dilakukan dengan PTK dimana siswa kelas IV sebagai subjek penelitian	Kinerja peserta didik dalam test formatif siklus satu menunjukan rata-rata sebesar 4,93. Sedangkan hasil kinerja siswa dalam pembelajaran siklus dua menunjukan angka sebesar 8,93.	Pembelajaran menggunakan metode inkuiri memberikan dampak positif. Motivasi belajar siswa meningkat sehingga mereka lebih mudah menangkap konsep pembelajaran. Hal itu dikarenakan siswa terlibat aktif dalam proses belajar dan menemukan	Diunduh dari http://jurnal.unad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3398 (sinta-4)

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
						sendiri solusi dari permasalahan yang diberikan.	
31	Ani, Ratman, dan Yusdin Gagaramusu (2014)	Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas V SDN No 1 Balukang	Mengetahui pengaruh <i>inquiry learning</i> dengan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 1 Balukang	Merupakan penelitian tindakan kelas. Objek sebanyak 22 peerta didik di kelas V. Hasil belajar dapat diketahui dari pemberian test formatif di akhir pembelajaran	Test awal menunjukkan rata-rata sebesar 4,93 dan di pembelajaran kedua diperoleh rata-rata sebesar 8,93	Model pembelajaran inkuiri berpengaruh pada hasil belajar IPA peserta didik di kelas V, hal tersebut dibuktikan dari hasil yang lebih baik pada tiap siklusnya	Diunduh dari https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/119003 (Sinta-4)
32	N.L.Santiasih, A.A.I.N. Marhaeni, I.N.Tika (2013)	Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd No. 1 Kerobokan	Menganalisis dampak <i>guided inquiry learning</i> terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar IPA	Penelitian post test-only control group tes digunakan untuk mengambil data yang berkaitan dengan hasil belajar..kelas dibagi menjadi kelas control dengan model belajar konvensional dan	Siswa pada kelas inkuiri terbimbing menunjukkan sikap ilmiah sdengan skor sebesar 199,6 dan kelas konvensional sebesar 187. Rata-rata hasil pembelajaran 82,8 di kelas	<i>Inquiry learning</i> memberikan pengaruh pada sikap dan hasil belajar dengan perolehan yang lebih unggul dibanding kelas kontrol	Diunduh dari https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/122294 (Sinta-2)

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
				kelas eksperimen dengan model belajar inkuiri terbimbing	eksperimen dan kelas control sebesar 74,3		
33	Asrul , Abdul Rachman Tiro, Heryani Risakotta. (2020)	Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA pada Materi Panca Indra Manusia Bagi Siswa Sekolah Dasar	Menganalisis pengaruh <i>inquiry learning</i> pada hasil belajar IPA	Menggunakan metode eksperimen Sampel berjumlah 29 siswa kelas IV. Instrumen berupa lembar tes tertulis berbentuk pilihan ganda.	Rata-rata pretest 47,6 posttest 75 uji hipotesis diperoleh t hitung sebesar 4.008 dengan $dk = n - 1$ ($29 - 1 = 28$) diperoleh t tabel sebesar 1.701. t hitung > t tabel ($4.008 > 1.701$), dengan besarnya taraf signifikansi 0,05, yakni ($0,000 < 0,05$) maka Hipotesis diterima	<i>Inquiry learning</i> memberikan pengaruh pada hasil belajar IPA pada peserta didik	Diunduh dari https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikandasar/article/view/408 (scopus)
34	Ayu Purnamasari S (2018)	Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa SD melalui Model Pembelajaran Inkuiri	Memperbaiki hasil pembelajaran siswadengan penerapan <i>inquiry</i>	Penelitian II siklus, siklus awal 3 intervensi dan satu kali ulangan harian.Siklus kedua terdiri dari 2	Siklus I menunjukkan perolehan rata-rata hasil belajar 59.83. Ketuntasan 72,17% dengan	<i>Inquiry learning</i> mampu memberikan peningkatan pada hasil pembelajaran	Diunduh dari https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://e

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
		Terbimbing	<i>learning</i>	intervensi. Ulangan harian bertujuan mengetahui tingkat penguasaan siswa pada pembelajaran yang telah diajarkan. Analisis data dengan deskriptif.	kategori baik, sedangkan siklus II yaitu 80.17% dengan kategori sangat baik.. Persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal siklus I yaitu 67% dan siklus II 90%.	IPA di kelas V	journal.uin-suska.ac.id/index.php/elibtdaiy/article/viewFile/5055/3108 (Sinta-4)
35	Dede Kurnia Adiputra (2017)	Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Keterampilan Proses Sains terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VI di SD Negeri Cipete 2 Kecamatan Curug Kota Serang	Mengetahui perbedaan: (1) hasil belajar antara penggunaan metode inkuiri terbimbing dengan penggunaan metode ceramah di kelas VI pada mata pelajaran IPA, (2) hasil belajar IPA antara siswa	Penelitian diterapkan pada kelas VI SDN Cipete. Pembelajaran menggunakan inkuiri terbimbing (<i>guided inquiry</i>). Pengolahan data dilakukan dengan program SPSS	(1) Hasil belajar kelas dengan inkuiri terbimbing lebih unggul daripada hasil dengan metode ceramah (2) Hasil belajar peserta didik dengan KPS tinggi (78,40) lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki KPS	Metode pembelajaran inkuiri terbimbing dapat mempengaruhi hasil belajar IPA. Hal tersebut terbukti dari hasil analisis yang menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas VI yang belajar menggunakan	Diunduh dari https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTPPM/article/view/7706 (Sinta-4)

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
			keterampilan proses sains tinggi dengan siswa keterampilan proses sains rendah, (3) pengaruh interaksi menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dan keterampilan proses sains terhadap hasil belajar IPA (4) hasil belajar IPA antara pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing		rendah (69,70). (3) peserta didik yang memiliki KPS tinggi dan belajar dengan inkuiri terbimbing (A1B1) adalah 84,60, sedangkan siswa yang memiliki KPS tinggi dan mengikuti pembelajaran dengan metode ceramah (A2B1) adalah 72,20. (4) Hasil belajar Ilmu Pengetahuan pada siswa dengan pembelajaran inkuiri terbimbing dan memiliki keterampilan proses sains tinggi (84,60) lebih tinggi dari	metode pembelajaran inkuiri terbimbing dengan peserta didik yang belajar menggunakan metode ceramah, dimana hasil belajar peserta didik dengan pembelajaran inquiry lebih baik daripada ceramah.	

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
			dengan keterampilan proses sains tinggi dan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dengan keterampilan proses sains tinggi, (5) hasil belajar IPA antara siswa menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dengan keterampilan proses sains rendah dan siswa yang menggunakan metode		nilai hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan metode ceramah dan memiliki keterampilan proses sains tinggi (72,20) (5) Terdapat perbedaan hasil belajar yang menggunakan metode <i>guided inquiry</i> dan KPS rendah (75) lebih unggul dari metode ceramah dan keterampilan proses sains rendah (65,60).		

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
			ceramah dengan keterampilan proses sains rendah				
36	Dina Nurdiana Fazrin, Reviandari Widyatiningtyas, Rika Widya Sukmana (2019)	Penerapan Model Inquiry untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	Mengetahui kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa yang mengikuti inkuiri terbimbing dibandingkan pembelajaran ceramah	Penelitian kuasi eksperimen dengan dua kelas penelitian. Kelas eksperimen yaitu IV A, dan control IV B, keduanya berjumlah sebanyak 30 anak. Data diambil dari test dan observasi	Hasil sebelum perlakuan dengan hasil setelah perlakuan kelas eksperimen dengan model inkuiri adalah 32,86 dan meningkat menjadi 90,6 dengan hasil uji beda rerata signifikan ialah 0,000 bahwa terdapat perbedaan rerata kemampuan awal sebelum diberi perlakuan dan kemampuan akhir terlihat	<i>Inquiri learning</i> mampu menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik daripada menggunakan pembelajaran ceramah	Diunduh dari http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/educare/article/view/242 (scopus)

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
					signifikan pada kelas inkuiri. Diihat melalui N-Gain rata-rata peserta didik dengan pembelajaran inquiry sebesar 1,12 lebih tinggi dibandingkan model konvensional sebesar 0,51		
37	Elisabet Liem Widiartini (2017)	Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Materi Perubahan Wujud Siswa Kelas 3 di SDN Jember	Mengetahui peningkatan aktivitas belajar melalui binaan aplikasi model inkuiri	PTK dengan dengan II siklus, PTK dilaksanakan pada kelas 3E di SDJember Lor 1 in Mata pelajaran IPA berupa perubahan sebanyak 31 siswa untuk semester ganjil 2016/2017 Tahun akademik. Teknik analisis data pengumpulan data, validasi,	Ketuntasan pre-test 29,03% dan 87,09% pada posttest. Presentase keaktifan siswa pada siklus 1 meliputi: 86% mendengarkan penjelasan dari guru, 80% melakukan diskusi,	<i>Inquiry learning</i> menumbuhkan aktivitas dalam pembelajaran 1. hal ini dikarenakan pembelajaran dengan model inkuiri membuat siswa belajar dengan leluasa dan mampu mengekspresikan pengetahuannya	Diunduh dari https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPF/article/view/4266 (crossref)

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
		Lor 1		interpretasi dan tindakan	84% bereksperimen, 82% melakukan analisis data, 83% menyimpulkan. keaktifan peserta didik pada siklus 2 meliputi: 95% mendengarkan penjelasan guru, 88% melakukan diskusi, 92% bereksperimen, 89% melakukan analisis data, 93% menyimpulkan	secara maksimal karena mereka secara aktif dalam proses belajar. Sehingga aktivitas, pemahaman konsepnya meningkat.	
38	Hani Nur' Azizah, Asep Kurnia Jayadinata, Diah Gusrayani (2016)	Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis	Mengetahui pengaruh <i>guided inquiry learning</i> terhadap <i>critical thinking</i>	Penelitian eksperimen menggunakan pretes-postes control group design Instrument yang	Perbandingan rata-rata post test kelas <i>guided inquiry</i> dengan konvensional menunjukkan Sig. (2-tailed)	Kedua model sama-sama meningkatkan kemampuan <i>critical thinking</i> , namun peningkatan yang	Diunduh dari https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.upi.e

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
		Siswa pada Materi Energi Bunyi	peserta didik pada materi energi bunyi.	digunakan adalah soal tes, catatan lapangan, edoman wawancara, angket	0.000. hasil kelas inkuiri lebih baik daripada kelas kontrol	signifikan terjadi pada kelas <i>inquiry</i> , hal ini dikarenakan siswa lebih aktif merespon dan berpikir ketika menggunakan model inkuiri terbimbing	du/index.php/penailmiah/article/view/2931 (Sinta-1)
39	I Made Ari Artana, Nyoman Dantes, I Wayan Lasmawan (2015)	Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA ditinjau dari Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2014/2015	Menganalisis adanya pengaruh <i>inquiry learning</i> terhadap hasil belajar.	Penelitian eksperimen semu dengan populasi 177 siswa sekolah dasar.dengan <i>sample</i> 122 peserta didik . minat belajar diketahui dari pemberian kuesioner dan hasil belajardiperoleh dari hasil test	Hasil belajar IPA menunjukkan skor rata-rata = 79,50 pada kelas inkuiri dan = 71,40 pembelajaran konvensional. Rata-rata hasil belajar IPA pada siswa dengan motivasi tinggi dan mengikuti pembelajaran inkuiri adalah 86,70 dan 69,6 pada kelas	Data menunjukkan hasil belajar IPA pada siswa dengan motivasi belajar tinggi lebih baik jika mengikuti pembelajaran inkuiri terbimbing, sedangkan yang memiliki motivasi kurang maka lebih baik menggunakan model	Diunduh dari https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/124489 (Sinta-4)

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
					konvensional. Siswa dengan motivasi belajar tinggi dan mengikuti pembelajaran inkuiri menunjukkan hasil belajar dengan rata-rata =70,30 dan 74,20 pada kelas konvensional	konvensional	
40	Iin Inayati, Enung Nugraha, dan Asep Saefurohman (2020)	Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Materi Bagian Tumbuhan	Mengetahui ada tidaknya dampak dari penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA	Metode Pre-Eksperimen dengan One Group Pretest-Posttest Design	Nilai pretest pada kelas <i>experiment</i> menunjukkan rata-rata 39,32 dan 78,10 thitung = 12,42 dan ttabel = 1,740 dengan df = 19 dan taraf signifikansi 0,05., thitung \geq ttabel yaitu 12,42 \geq 1,740, maka H_0 diterima dan H_0 ditolak.	<i>Guided Inquiry learning</i> memberikan pengaruh pada hasil belajar IPA, dimana terdapat peningkatan signifikn dari hasil pretest dan posttest	Diunduh dari https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/ibtidai/article/view/3281/2484 (Sinta-3)

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
41	Mukhammad Masruri, Mohammad Taufiq, Muhammad Thamrin Hidayat, Syamsul Ghufron (2019)	Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD pada Mata Pelajaran IPA di SD Kyai Hasyim Surabaya	Menganalisis adanya dampak penerapan <i>inquiry learning</i> dengan hasil belajar IPA peserta didik di SD Kyai Hasyim Surabaya	Penelitian One Group Pretest-Posttest. Sampel berasal dari kelas V, data diperoleh dari observasi, angket dan tes yang berupa pretest dan posttest.	Hasil pretest menunjukkan terdapat 2 peserta didik dengan kategori “tuntas” dan 38 siswa “belum tuntas” dengan rata-rata 67,45. hasil posttest setelah diterapkannya Inkuiri Terbimbing, hasil rata-rata nilai posttest adalah 86,95. Nilai yang diperoleh setiap siswa mencapai batas KKM sebesar 76, dengan nilai signifikan $2.00 \geq 0.05$.	Penerapan <i>inquiry learning</i> mempunyai pengaruh positif pada memberikan pengaruh positif pada hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Kyai Hasyim Surabaya	Diunduh dari https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnalpendidikan.unisla.ac.id/index.php/reforma/article/view/219 (Sinta-4)
42	Nana Hendrapipta, Lukman	Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis	Mengetahui perbandingan kemampuan	Metode kuasi eksperimen. subjek penelitian adalah	Posttest nilai rata-rata yang diperoleh peserta	<i>Critical thinking</i> pada kelas inkuiri menunjukkan	Diunduh dari https://jurnal.untirta.ac.id/i

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
	Nulhakim, Siti Mariam Agustini (2017)	Siswa melalui Penerapan Model Inkuiri Terbimbing di Sekolah Dasar	berpikir kritis IPA antara peserta didik yang diberikan pembelajaran inkuiri dan pembelajaran ekspositori	peserta didik di kelas V, dimana kelas VA merupakan kelas control dan VB kelas eksperimen	didik dengan pembelajaran inkuiri terbimbing menunjukkan angka 74,66 dan kelas dengan pembelajaran ekspositori 63,73, dari perbandingan rata-rata post test tersebut menunjukkan selisih 10,93. t hitung lebih besar dari ttabel yaitu $3,66 > 1,675$.	perkembangan yang lebih baik daripada kelas ekspositori	index.php/jpsd/article/view/2141 (Sinta-4)
43	Ni Ketut Udiani, A.A.I.N. Marhaeni, I.B. Putu Arnyana (2017)	Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Dengan Mengendalikan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas IV	Mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA dengan KPS siswa	Penelitian eksperimen semu dengan teknik random sampling dan 78 siswa terpilih. Data KPS diperoleh dari pemberian tes dan pengamatan.	Rata-rata yang diperoleh pada kelas inkuiri lebih baik dari control dengan perbandingan 34,55 : 30,40. Rata-rata KPS pada kelas inkuiri 43,74 dan lebih unggul dari	Penerapan <i>inquiry learning</i> memberikan dampak yang positif pada hasil pembelajaran dan KPS peserta didik. Hasil perolehan tersebut lebih unggul dibandingkan	Diunduh dari https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/125124 (Sinta-4)

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
		SD No.7 Benoa Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung			pembelajaran konvensional dengan hasil sebesar 34,67	dengan hasil pembelajaran konvensional	
44	Ni Made Mega Hariani (2019)	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains melalui Metode Inkuiri Terbimbing di Kelas VI SD Inpres 1 Tanamodindi Palu	Membuat peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VI SD Inpres 1 Tanamodindi Palu	Metode (PTK) II siklus, data yang kualitatif berasal dari observasi, data kuantitatif didapatkan berdasarkan test yang diberikan kepada siswa	Rata-rata pada siklus pertama adalah 22 dari skor maksimal 36. Sehingga persentase nilai rata-rata (NR) adalah 61.11%. aktivitas siswa termasuk kategori baik, hal ini berdasarkan kriteria taraf keberhasilan tindakan. Aktivitas peserta didik pada siklus berikutnya mencapai skor 31 dari skor maks sebesar 36. Sehingga	Pengerapan <i>inquiry learning</i> memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa kelas IV .	Diunduh dari https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.stahds.ac.id/widyagenitri/article/view/250 (Sinta-5)

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
					persentase nilai rata-rata (NR) adalah 86.11%, dimana aktivitas siswa tergolong kategori “sangat baik”.		
45	Novi Antasari (2017)	Penerapan Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V	Menganalisis pengaruh penerapan <i>inquiry learning</i> terhadap pemahaman konsep siswa pada materi IPA	PTK II siklus. Objek penelitian 26 siswa kelas V . Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri terbimbing	85% siswa pada siklus pertama mampu menganalisis ciri-ciri tanah dari gambar yang disediakan, dan siklus berikutnya menjadi 98%. Pada siklus pertama 71% siswa dapat menggolongkan tanah beserta lapisannya, dan menunjukkan lapisan tanah yang subur, pada siklus II 81% siswa	Hasil siklus I menunjukkan 76% rata-rata pemahaman konsep siswa dan siklus II mencapai 86%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model <i>guided inquiry learning</i> mampu membuat pemahaman konsep IPA meningkat.	Diunduh dari https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/download/13261/7775 (Sinta-1)

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
					<p>mampu mencontohkan tanah liat beserta manfaatnya, dan membuktikan bahwa tanah humus merupakan jenis yang subur. Siklus I 58% siswa mampu menggolongkan ciri tanah pada tiap lapisannya, dan pada siklus II sebesar 83%. Pada siklus I 88% siswa mampu merangkum hasil percobaan dan pada siklus kedua 92%. Data pada siklus pertama 93% peserta didik dapat menyebutkan ciri tanah sesuai</p>		

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
					<p>lapisan tanah, pada siklus kedua 80% siswa dapat menyimpulkan karakteristik dari tanah berkapur dan berpasir. Data pada siklus I 45% siswa mampu menjelaskan penyebab perbedaan masing-masing lapisan tanah, hasil pada aspek ini termasuk kategori sedang karena pada siklus pertama faktor penyebab tersebut disampaikan oleh guru, bukan ditemukan dalam proses penemuan siswa itu sendiri.</p>		

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
					penjelasan guru. Siklus kedua 74% siswa mampu menjelaskan penyebab perbedaan daya serap air pada tanah		
46	Nurul Annisa, Naeklan Simbolon (2018)	Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif IPA Berbasis Model Pembelajaran Guided Inquiry pada Materi Gaya di Kelas IV SD Negeri 101776 Sampali	Mengetahui keefektifan penggunaan media interaktif berbasis model pembelajaran Guided Inquiry pada materi Gaya di kelas IV SD	Penelitian pengembangan dengan sampel 3 peserta didik untuk uji coba individu, 9 peserta didik untuk kelompok mini, dan 29 peserta didik untuk uji kelas terbatas.	Rata-rata pretes kelas eksperimen sebesar 63,10 pencapaian nilai maksimal adalah 90 dan nilai minimal 45, simpangan baku 12,20. Sedangkan untuk rata-rata nilai postes diperoleh nilai sebesar 78,79 dengan nilai maksimal 100,00 dan nilai minimal 60,00 serta simpangan baku 10,74. Nilai rata-	Media interaktif terbukti efektif untuk digunakan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran inkuiri terbimbing, dimana hasil belajar dengan media interaktif lebih baik daripada dengan menggunakan media buku	Diunduh dari https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school/article/view/10199 (Sinta-4)

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
					rata pretes kelas kontrol sebesar 55,62, nilai paling tinggi 90 dan yang paling rendah adalah 25. Simpangan baku 14,48. Rata-rata posttest 69,68 dengan nilai paling tinggi 100,00 dan nilai paling rendah 50 serta simpangan baku 14,53.		
47	Rahmani, Abdul Halim, dan Zulkarnain Jali (2016)	Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains (KPS) Siswa Sekolah Dasar	Menganalisis dampak penerapan inkuiri terbimbing dalam meningkatkan KPS siswa pada materi sifat-sifat cahaya	Penelitian quasi eksperimen. Sampel berasal dari siswa kelas V keseluruhan. Data diperoleh dari pretest dan posttest.	Analisis indikator mengamati adalah 45,00% sebelum perlakuan dan 78,33% setelah perlakuan, indikator mengelompokkan menunjukkan presentase 28,89% sebelum	Berdasarkan data diketahui pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh dalam meningkatkan KPS siswa.	Diunduh dari https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.unsyiah.ac.id/JPP/article/view/5213 (Scopus)

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
					<p>perlakuan dan 72,22% setelah perlakuan, indikator meramalkan 26,67% sebelum perlakuan dan 72,22% sesudah perlakuan, indikator mengajukan pertanyaan sebesar 17,78% sebelum perlakuan dan 76,67% setelah perlakuan, indikator menerapkan konsep sebesar 37,78% sebelum perlakuan dan 82,22%, setelah perlakuan. Indikator merencanakan percobaan sebesar</p>		

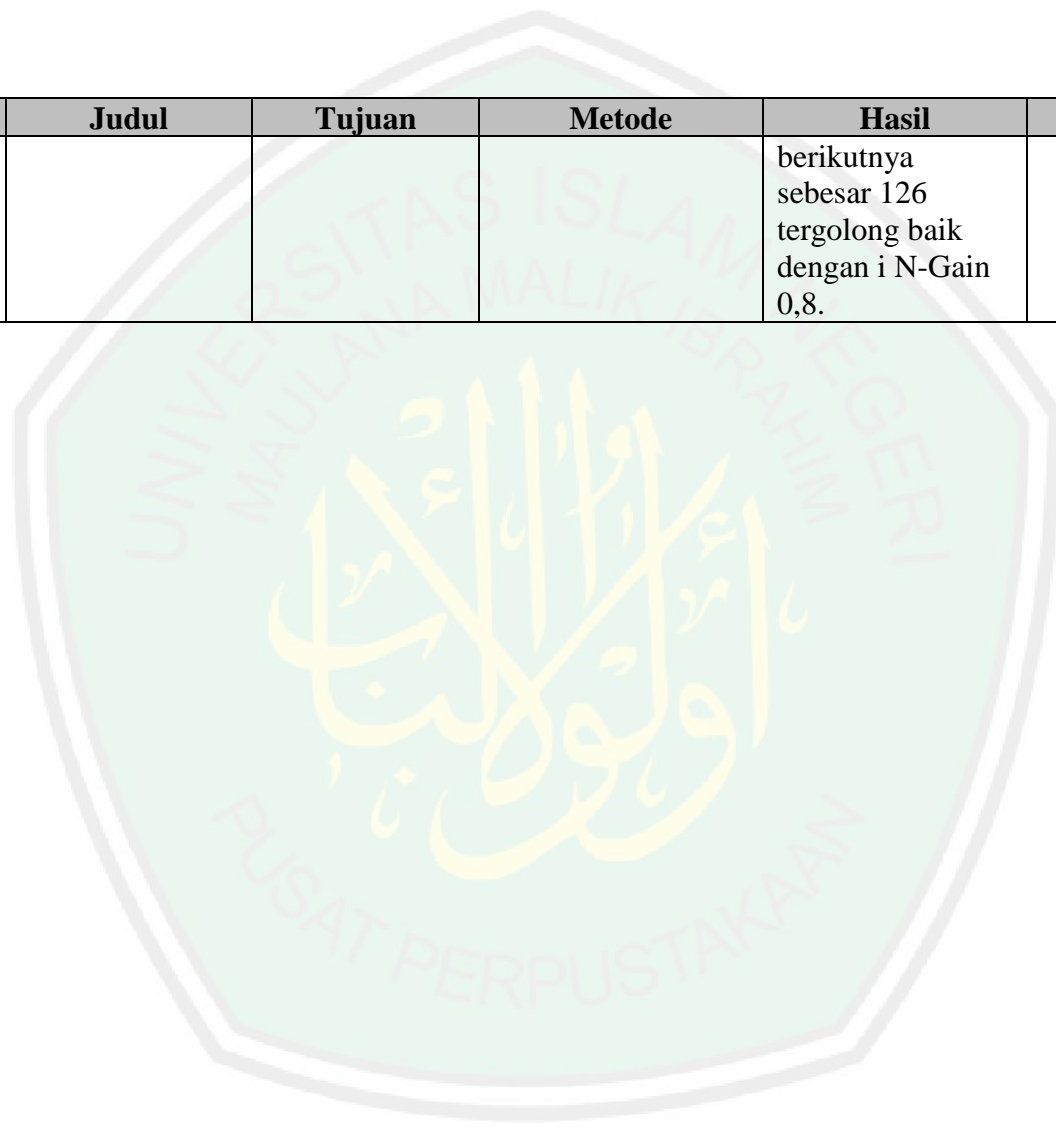
No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
					25,83% sebelum perlakuan dan 77,50% setelah perlakuan.		
48	Ricardus Jundu, Pius Herman Tuwa, Rosnadiana Seliman (2020)	Hasil Belajar IPA Siswa SD di Daerah Tertinggal dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	Mengetahui pengaruh penggunaan metode inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA peserta didik	Penelitian eksperimental semu Subjek yang diteliti adalah peserta didik kelas V. Kelas A merupakan kelas control dan kelas B merupakan kelas eksperimen.	Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dengan kontrol adalah $79 > 69,21$, dengan selisih $9,79$. Secara inferensial $t_{hitung} = 4,940 > t_{tabel} = 2,026$ sehingga H_0 tidak diterima	Penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh yang baik pada hasil belajar siswa.	Diunduh dari https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://core.ac.uk/download/pdf/327117532 (Siinta-3)
49	Rosita, Vanny Maria Agustina T., dan Lestari M.P Ali Basyah (2014)	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Metode Inkuiri Terbimbing di Kelas IV SD Inpres 3 Terpencil	Meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode inkuiri	Menggunakan PTK II siklus. Data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi pengamatan situasi pembelajaran. Data kuantitatif berasal dari hasil tes.	Siklus I menunjukkan hasil ketuntasan pada masing masing individu sebanyak 7 siswa, dan 4 siswa tidak memenuhi ketuntasan . Daya serap menunjukkan	Penerapan Inkuiri Terbimbing terbukti mampu meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik kelas IV materi IPA	Diunduh dari https://www.neliti.com/publications/120360/meningkatkan-hasil-belajar-siswa-pada-mata-pelajaran-ipa-melalui-

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
		Baina'a			presentase 73,19%, ketuntasan belajar klasikal 63,64%. Pada tahap selanjutnya yaitu iklu kedua 100% dinyatakan tuntas dimana daya serap mencapai 86,59%		<u>metode-inkuiri</u> (Sinta-4)
50	Roswita Lioba Nahak, Vera Rosalina Bulu (2020)	Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantu Lembar Kerja Siswa Berbasis Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa	Mengetahui tingkat efektivitas penerapan model <i>guided inquiry learning</i> terhadap hasil belajar.	Metode eksperimen semu jenis nonequivalent control group design dengan jumlah 34 peserta didik sebagai populasi serta teknik penarikan sampel jenuh dengan jumlah sampel 34 siswa. Instrumen penelitian menggunakan soal test dan studi	Pengujian hasil hipotesis melalui uji t test yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui perbandingan rata-rata siswa kelas control yaitu 68,24 dan eksperimen 79,41 dan nilai nilai signifikansi $0,001 < 0,005$.	Model inkuiri terbimbing dengan media LKS berbasis saintifik memiliki efektivitas dalam meningkatkan hasil pembelajaran IPA siswa kelas VI di SDI Bakunase Kota Kupang.	Diunduh dari http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/index (Sinta-3)

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
51	Siti Sarah (2018)	Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas VI SDN 3 Labuhan Dalam Bandar Lampung.	Mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil pembelajaran peserta didik setelah penerapan inkuiri terbimbing.	dokumentasi Subjek berasal dari siswa kelas VI SD Negeri 3 Labuhan dengan sampel 32 peserta didik kelas VI SD N 3 Labuhan. Menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas.	Siklus pertama menunjukkan skor aktivitas 1,80 tergolong “Aktivitas Sedang”, siklus berikutnya mengalami peningkatan sebesar 0,22 menjadi 2,02 tergolong dalam “Aktivitas Sedang”, siklus berikutnya mengalami peningkatan sebesar 0,19 menjadi 2,21 tergolong “Aktivitas Sedang”. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus pertama sebesar 58,84 tergolong	Penerapan model inkuiri terbimbing mampu membuat aktivitas belajar IPA Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 3 meningkat. Hal tersebut diketahui dari perolehan siswa pada tiap siklusnya	Diunduh dari https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://www.stkipgribl.ac.id/jurnal/index.php/pedagogia/article/view/544 (Crossref)

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
					<p>“Tidak Tuntas”, pada siklus berikutnya meningkat 2,41 menjadi 61,25 tergolong “Tuntas”, dan pada siklus berikutnya mengalami peningkatan sebesar 6,88 menjadi 68,13 dengan kategori “Tuntas”.</p>		
52	Umi Zuhripah (2008)	Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar	Meningkatkan KPS dan motivasi belajar siswa kelas VI pada materi listrik melalui <i>inquiry learning</i>	Subjek penelitian berasal dari peserta didik kelas VI. Validasi melalui teknik triangulai data	<p>Nilai rata-rata KPS yang diperoleh siswa pada siklus pertama sebesar 67,5 dan pada siklus berikutnya menjadi 83 3) skor rata-rata motivasi belajar pada siklus pertama 35,5 dan</p>	<p>Metode inkuiri terbimbing terbukti mampu membuat motivasi dan KPS siswa menjadi meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perbandingan pada tiap siklusnya.</p>	<p>Diunduh dari https://jurnal.uns.ac.id/jdc (Sinta-2)</p>

No.	Literasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
					berikutnya sebesar 126 tergolong baik dengan i N-Gain 0,8.		



BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Output Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Penerapan pembelajaran inkuiri telah dilakukan kepada beberapa objek penelitian. Perlakuan yang sama yaitu penerapan pembelajaran inkuiri kepada objek penelitian akan menunjukkan output yang berbeda-beda. Pada Tabel 5.1 memberikan gambaran tentang output pembelajaran inquiry terbimbing.

Tabel 5.1.1 Output Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

No.	Peneliti Objek	Penelitian	Output Pembelajaran Inkuiri	Keterangan
1.	Alim, Sarwi & Bambang Subali	Siswa kelas V SD	Peningkatan <u>kemampuan literasi, dan karakter</u> siswa yang meliputi karakter P-1 humanis, peduli sosial, dan peduli lingkungan. Karakter SP-2 yaitu humanis, kepedulian sosial, kreatif, dan peduli lingkungan. Karakter SP-3 inspiratif, humanistik, kepedulian sosial, kreatif, dan peduli lingkungan.	Penelitian eksplorasi dengan mengetahui peningkatan pada setiap pertemuan pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing
2.	Anna Mariyani, Ika Nurwulandari, et al.	Siswa kelas V SD	Peningkatan <u>hasil belajar IPA dalam segi kognitif</u> , terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari 39.10	Pembelajaran Inkuiri berbasis buku panduan lebih efektif meningkatkan hasil belajar daripada pembelajaran

No.	Peneliti Objek	Penelitian	Output Pembelajaran Inkuiri	Keterangan
			menjadi 75,56	sebelumnya
3.	Dagnew A. & Mekonnen D.	101 siswa SD	Peningkatan <u>pemahaman konseptual</u> dalam materi fotosintesis, dimana skor rata-rata hasil belajar meningkat dari 3,12 menjadi 10,24.	Penelitian perbandingan antara pembelajaran inkuiri terbimbing dengan ceramah
4.	Devi Setyaningrum, Totok S F, et al.	Siswa kelas V SD	Peningkatan <u>kemampuan berpikir kritis</u> yang meliputi: a. Memberikan penjelasan sederhana b. Membangun keterampilan dasar c. Membuat kesimpulan d. Memberikan penjelasan lebih lanjut e. Mengelola strategi dan teknik	Penelitian perbandingan antara model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan model predict observe design
5.	H Mulyono, I R W Atmojo, F P, et al.	Siswa kelas V SD	Peningkatan <u>kemampuan analisis</u> dalam aspek pengorganisasian, pembedaan dan pendistribusian. skor kemampuan analisis pada kelas eksperimen lebih tinggi sebesar 0,66 dibandingkan kelas kontrol yaitu 0,51	Penelitian perbandingan antara model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan STAD
6.	I Gede Margunayasa, Nyoman Dantes, et al.	Siswa kelas V SD	Peningkatan <u>prestasi belajar</u> sains dengan skor 26,54 lebih tinggi dari kelas control dengan skor 21,91	Penelitian perbandingan antara model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan konvensional
7.	Indah Nur Palupi. Lilik Bintartik, et al.	Siswa kelas IV SD	Peningkatan <u>keingintahuan</u> siswa	Penelitian dengan menggunakan modul pembelajaran inkuiri terbimbing
8.	Manuela Heindl	Siswa SD dan SMP	Peningkatan <u>prestasi</u> akademik siswa	Penelitian perbandingan anatara

No.	Peneliti Objek	Penelitian	Output Pembelajaran Inkuiri	Keterangan
				model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan model pembelajaran tradisional
9.	Mufida Awalia Putri	Siswa SD	Peningkatan <u>keterampilan berpikir kreatif</u> siswa yang meliputi berpikir secara sistematis dan logis.	Penelitian studi pustaka tentang model inkuiri terbimbing dengan keterampilan berpikir kreatif siswa.
10.	Ratih Anjarwani, Mukh Doyin, et al.	Siswa kelas V SD	Peningkatan <u>keterampilan berpikir kritis dan keterampilan proses sains</u>	Penelitian perbandingan antara pembelajaran inkuiri terbimbing di luar ruangan (kelas eksperimen) dengan pembelajaran inkuiri terbimbing di dalam ruangan (kelas kontrol)
11.	Rena Prihatna Gumilar, Sri W, et al.	Siswa kelas IV SD	Peningkatan <u>penguasaan konsep, sikap ilmiah, dan ketrampilan proses sains siswa</u> , dimana nilai rata-rata penguasaan konsep dari 75,89, meningkat menjadi 83,33. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata pengendalian sikap ilmiah meningkat dari 76,19, menjadi 81,95	Penelitian perbandingan antara pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pembelajaran konvensional
12.	Rizqi Yusriana, Nurdin Bukit, Ely Djulia.	Siswa kelas V SD	Peningkatan <u>keterampilan proses sains dan kemampuan kognitif siswa</u> yang dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar 75,71, lebih tinggi dari kelas kontrol 64,28.	Penelitian perbandingan antara pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pembelajaran konvensional
13.	S. Almuntaheri, R. M. Gillies, et al.	Siswa SD	Peningkatan <u>pemahaman konseptual</u> siswa	Penelitian eksplorasi

No.	Peneliti Objek	Penelitian	Output Pembelajaran Inkuiri	Keterangan
14.	S. Sarwi, A. Yusnitasari, W. Isnaeni	66 siswa SD	Peningkatan <u>pemahaman konseptual</u> siswa dibuktikan dengan adanya peningkatan pada rata-rata posttest	Penelitian eksplorasi
15.	Sarwi , Alim , S Fathonah, et al.	Siswa SD	Peningkatan <u>penguasaan literasi sains</u> siswa, dimana 16 siswa tinggi kriteria, 41 siswa dalam kriteria sedang dan 9 siswa berada dalam kriteria buruk.	Penelitian perbandingan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pembelajaran kooperatif
16.	Ummu Aiman. Suryadin Hasyda. Uslan	Siswa kelas V SD	Peningkatan skor kemampuan <u>literasi sains</u> menjadi 76,07 dan <u>keterampilan berpikir kritis</u> siswa dengan skor 82,43	Penelitian perbandingan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pembelajaran ekspositori
17.	Vivi Lusidawaty, Yanti Fitria, et al	Siswa kelas IV SD	Peningkatan <u>keterampilan proses dan motivasi belajar</u> siswa, sehingga ketuntasan belajar meningkat dari 62% menjadi 93%	Penelitian eksplorasi dengan model inkuiri terbimbing. Sebelumnya guru terbiasa mengajar dengan model ekspositori dan ceramah
18.	Wiwik Mala and Farida F	Siswa kelas III SD	Peningkatan persentase <u>minat belajar</u> dari 54,44% menjadi 73,72%, dan hasil belajar sains dengan rata-rata awal 64 menjadi 75.	Penelitian eksplorasi dengan model inkuiri terbimbing
19.	Yuyu Yuliati, Dudu S, et al.	Siswa kelas V SD	Peningkatan <u>pemahaman siswa</u> dalam pembelajaran IPA dengan ketuntasan 90% dan nilai rata-rata 76.39.	Penelitian eksplorasi dengan model inkuiri terbimbing dengan macromedia flash
20.	Desak Putu Parmiti, I Gede Margunayasa	Siswa kelas V SD	Peningkatan <u>hasil belajar</u> dengan presentase perolehan skor di bawah rata-rata 28,57% , rata-rata sebanyak 32,14%, dan di atas rata-rata 39,29%.	Penelitian perbandingan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pembelajaran konvensional
21.	Dewi Prastiwi, Sri	Siswa kelas IV SD	Peningkatan <u>keterampilan proses sains</u>	Penelitian perbandingan model

No.	Peneliti Objek	Penelitian	Output Pembelajaran Inkuiri	Keterangan
	Haryani, Lisdiana		<u>dan motivasi belajar</u> siswa dengan skor eksperimen 76 (memuaskan) kategori puas dan kelas kontrol 72 (baik)	pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pembelajaran konvensional
22.	Remziye E, Yeter U, et al.	241 siswa SD	Peningkatan <u>keterampilan proses sains</u>	Penelitian perbandingan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pembelajaran konvensional
23.	O. Maxwell	Siswa kelas V SD	Peningkatan <u>hasil belajar</u> dengan skor 850,6, lebih tinggi dari kelas konvensional 846,35	Penelitian perbandingan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pembelajaran konvensional
24.	Pinar Simsek, Filiz Kabapinar	Siswa kelas V SD	Peningkatan <u>pemahaman konseptual</u> siswa dan <u>keterampilan proses ilmiah</u>	Penelitian eksplorasi
25.	Ana-Maria Suduc, Mihai Bizoi, et al.	Siswa SD	Peningkatan <u>aktifitas dan pemahaman</u> siswa, dimana skor <u>pemahaman konsep</u> siswa meningkat dari 9,50 menjadi 18,55	Penelitian perbandingan antara model pembelajaran inkuiri terbimbing dibandingkan dengan model pembelajaran sains konvensional
26.	Nurhaida	Siswa kelas III SD	Peningkatan <u>hasil belajar sains</u> . Peningkatan dapat dilihat dari hasil belajar siswa selama proses penelitian pada siklus I, II, dan III	Penelitian eksplorasi
27.	Neffy Haryati, Alexon, dkk	Siswa kelas V SD	Peningkatan <u>hasil belajar</u> siswa pada materi sifat-sifat benda kelas IV.	Penelitian eksplorasi
28.	Desi Dahlia, Regina L P, dkk.	Siswa kelas IV SD	Peningkatan <u>hasil belajar</u> siswa pada materi sifat-sifat benda. Peningkatan dapat dilihat dari hasil belajar siswa selama proses penelitian pada siklus I, II, dan III	Penelitian eksplorasi

No.	Peneliti Objek	Penelitian	Output Pembelajaran Inkuiri	Keterangan
29.	Ni Wayan Juniati, I Wayan Widiana.	Siswa kelas IV SD	Peningkatan <u>hasil belajar</u> IPA, pada materi sifat dan perubahan wujud. Peningkatan dapat dilihat dari hasil belajar siswa selama proses penelitian pada siklus I, II, dan III	Penelitian eksplorasi
30.	Nurhani, Yusuf Kendek, dkk	Siswa kelas IV SD	Peningkatan <u>pemahaman konsep</u> pada siswa. Peningkatan dapat dilihat dari ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I, dan II dengan presentase 20%	Penelitian eksplorasi
31.	Ani, Ratman, Yusdin G	Siswa kelas V SD	Peningkatan <u>hasil belajar</u> siswa kelas V SDN 1 Balukang dari siklus I sebesar 4,93 menjadi 8, 93 pada siklus II	Penelitian eksplorasi
32.	N.L. Santiasih, dkk	Siswa kelas V SD	Peningkatan <u>sikap ilmiah</u> dan <u>hasil belajar IPA</u> dengan skor rata-rata 82,8, lebih tinggi dari skor kelas kontrol 74,3.	Penelitian perbandingan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan model pembelajaran konvensional
33.	Asrul, dkk.	Siswa kelas IV SD	Peningkatan <u>hasil belajar IPA</u> pada materi panca indra manusia, dimana rata-rata pretes 47,6 dan posttest 75,	Penelitian eksplorasi
34.	Ayu Purnamasari	Siswa kelas V SD	Peningkatan <u>hasil belajar</u> siswa , dengan rata-rata awal 59.83 menjadi 80,17	Penelitian eksplorasi
35.	Dede Kurnia A	Siswa kelas VI SD	Peningkatan <u>hasil belajar dan keterampilan proses sains</u> . Rata-rata hasil belajar 78,40 lebih tinggi dari	Penelitian perbandingan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan model pembelajaran ceramah

No.	Peneliti Objek	Penelitian	Output Pembelajaran Inkuiri	Keterangan
			kelas kontrol 69,70. Rata-rata keterampilan proses sains 84,60, lebih tinggi dari kelas kontrol 72,20	
36.	Dina Nurdiana F, dkk	Siswa kelas IV SD	Peningkatan <u>kemampuan pemecahan masalah</u> , yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar dari 32,86 menjadi 90,6	Penelitian perbandingan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan model pembelajaran konvensional
37.	Elisabet Liem W	Siswa kelas III SD	Peningkatan <u>hasil belajar siswa</u> dan aktivitas belajar siswa yang meliputi mendengarkan penjelasan guru 86%, berdiskusi 80%, bereksperimen 84%, menganalisis data 82%, dan menyimpulkan 83%	Penelitian eksplorasi
38.	Hani Nur'A, dkk.	Siswa kelas IV SD	Peningkatan <u>kemampuan berpikir kritis</u> siswa dalam aspek menyimpulkan berdasarkan data saat percobaan, dan mengkomunikasikan hasil diskusi, dan membuat kesimpulan	Penelitian perbandingan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pembelajaran konvensional
39.	I Made Ari A, dkk	Siswa kelas V SD	Peningkatan <u>hasil belajar</u> siswa pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi. Tetapi, siswa dengan minat belajar rendah lebih cocok menggunakan model pembelajaran konvensional	Penelitian perbandingan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pembelajaran konvensional
40.	Iin Inayati, dkk.	Siswa kelas IV SD	Peningkatan <u>hasil belajar</u> siswa pada materi bagian tumbuhan, dibuktikan dari rata-rata nilai pretest 39,32 dan	Penelitian eksplorasi

No.	Peneliti Objek	Penelitian	Output Pembelajaran Inkuiri	Keterangan
			posttest sebesar 78,10.	
41.	M. Masruri, dkk	Siswa kelas V SD	Peningkatan <u>hasil belajar</u> siswa pada materi rantai makanan , dibuktikan dari nilai rata-rata pretes rata-rata mencapai 67,45, dan post test 86,95 dengan ketagori sangat tinggi.	Penelitian eksplorasi
42.	Nana Hendrapipta, dkk	Siswa kelas V SD	Peningkatan <u>kemampuan berpikir kritis</u> siswa yang meliputi mengumpulkan informasi, mengolah informasi, membuat kesimpulan	Penelitian perbandingan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pembelajaran ekspositori
43.	Ni Ketut Udiani, dkk	Siswa kelas IV SD	Peningkatan <u>hasil belajar IPA</u> , dimana rata-rata skor hasil belajar kelas ekperimen 34,55 dan kelas konvensional 30,40.	Penelitian perbandingan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pembelajaran konvensional
44.	Ni Made Mega Hariani	Siswa kelas VI SD	Peningkatan <u>hasil belajar</u> siswa, dimana tuntas belajar klasikal sebesar 100%, sedangkan menurut depdiknas suatu kelas dikatakan tuntas belajar klasikal jika minimal 70%	Penelitian eksplorasi
45.	Novi Antasari	Siswa kelas V SD	Peningkatan <u>pemahaman konsep</u> , pada siklus I 76% dan pada siklus II mencapai 86%.	Penelitian eksplorasi
46.	Nurul Annisa, Naeklan Simbolon	Siswa kelas IV SD	Peningkatan <u>hasil belajar</u> siswa yang signifikan pada model inkuiri terbimbing dengan media interaktif, dimana rata-rata nilai pretest 63,10 dan posttest 78,79	Penelitian perbandingan model pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan media interaktif dengan pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan buku teks

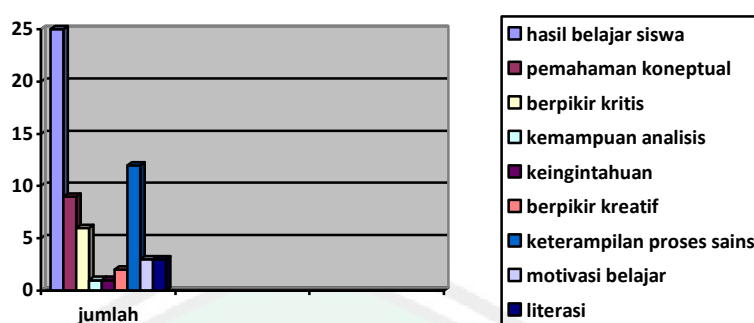
No.	Peneliti Objek	Penelitian	Output Pembelajaran Inkuiri	Keterangan
47.	Rahmani, dkk	Siswa kelas V SD	Peningkatan <u>keterampilan proses sains</u> siswa pada materi sifat – sifat cahaya, dalam aspek mengamati, menerapkan, mengelompokkan, meramalkan, mengajukan pertanyaan, menerapkan konsep, merencanakan percobaan.	Penelitian eksplorasi
48.	Ricardus Jundu, dkk	Siswa kelas V SD	Peningkatan <u>hasil belajar</u> siswa, dengan nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 79 dan kelas kontrol 69,21	Penelitian perbandingan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pembelajaran konvensional
49.	Rosita, dkk	Siswa kelas IV SD	Peningkatan <u>hasil dan ketuntasan belajar</u> siswa, dimana pada siklus I Ketuntasan pada siklus II yaitu 100% dengan persentase daya serap klasikal 86,59%.	Penelitian eksplorasi
50.	Roswita Lioba N, Vera Rosalina Bulu	34 siswa SD	Peningkatan <u>hasil belajar</u> siswa, dimana hasil uji rata-rata nilai kelas kontrol lebih kecil dari kelas eksperimen yaitu $68,24 < 79,41$	Penelitian perbandingan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pembelajaran konvensional
51.	Siti Sarah	Siswa kelas VI SD	Peningkatan <u>hasil belajar</u> siswa dan aktivitas belajar siswa, peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada setiap siklusnya	Penelitian eksplorasi
52.	Umi Zuhripah	Siswa kelas VI SD	Peningkatan <u>keterampilan dan motivasi belajar</u> siswa pada setiap siklus pembelajaran	Penelitian eksplorasi

Berdasarkan Tabel 5.1.1 tersebut diketahui bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan output pembelajaran yang berbeda-beda kepada siswa. Dari 52 artikel, terdapat 25 artikel yang menyatakan bahwa inkuiri terbimbing mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Diantara 25 artikel tersebut, 14 artikel menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya, dan 11 artikel menunjukkan hasil belajar siswa kelas inkuiri terbimbing meningkat dan lebih baik dari pada kelas kontrol. Selain output berupa peningkatan hasil belajar, 9 artikel menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konseptual, peningkatan berpikir kritis 6 artikel, peningkatan kemampuan analisis siswa 1 artikel, peningkatan keingintahuan 1 artikel, peningkatan berpikir kreatif 2 artikel, peningkatan keterampilan proses sains 12 artikel, peningkatan motivasi belajar 3 artikel, menunjukkan peningkatan literasi siswa 3 artikel.

Tabel 5.1.2 Sebaran output implementasi inquiry terbimbing dalam pembelajaran IPA di SD/MI

No.	Output	Jumlah (penelitian)
1	Meningkatkan hasil belajar siswa	25
2	Peningkatan pemahaman konseptual	9
3	Peningkatan berpikir kritis	6
4	Peningkatan kemampuan analisis	1
5	Peningkatan keingintahuan	1
6	Peningkatan berpikir kreatif	2
7	Peningkatan keterampilan proses sains	12
8	Peningkatan motivasi belajar	3
9	Peningkatan literasi	3

Diagram 5.1 Output Hasil Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Siswa SD/ MI



Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inkuiri terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, dimana 48% artikel menyatakan bahwa inkuiri terbimbing mampu meningkatkan hasil belajar siswa SD/MI pada mata pelajaran IPA.

Tabel 5.1.3 Sebaran jenjang kelas pada penelitian inquiry terbimbing dalam pembelajaran IPA di SD/MI

No.	Kelas	Jumlah (penelitian)
1	III	3
2	IV	14
3	V	22
4	VI	4

5.2 Implementasi Pembelajaran Inquiry Terbimbing

Implementasi pembelajaran inkuiri terbimbing pada 52 artikel telah menerapkan langkah-langkah inkuiri terbimbing mulai dari menyajikan permasalahan, membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan, mengumpulkan, menganalisis data. Perbedaan pada penelitian masing-masing artikel terdapat pada model penelitian. Beberapa artikel melakukan model penelitian perbandingan dengan menggunakan dua kelompok dan beberapa artikel menggunakan satu kelas saja.

Variabel independen pada artikel yang direview adalah model pembelajaran yang inkuiri terbimbing. Output pembelajaran tersebut dapat diketahui dengan menggunakan pretest dan post test sehingga diperoleh data pengaruh penerapan inkuiri terbimbing. Beberapa peneliti mendesain alur penelitian mereka dengan mengamati perbedaan dua kelompok yang diberi perlakuan yang berbeda. Terdapat dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan eksperimen. Namun adapula peneliti lain yang menggunakan satu jenis kelas untuk dilihat perkembangannya sejak sebelum diberi perlakuan sampai setelah diberi perlakuan. Berikut penjelasannya.

Peneliti yang menerapkan percobaan pada 2 kelompok penelitian harus membagi kelompok menjadi kelompok kontrol dan eksperimen. Kedua kelompok tersebut diberikan pretest. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dari kedua kelompok sebelum diberikannya perlakuan. Setelah dilakukan pretest maka peneliti memberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelompok tersebut, kelompok eksperimen diberikan pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing dan kelompok kontrol diberikan pembelajaran yang sama dengan metode pada umumnya. Durasi pembelajaran pada kedua kelompok selalu sama, hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana output dari masing-masing model pembelajaran jika diterapkan dengan materi yang sama dan dengan durasi waktu yang sama. Setelah implementasi model pembelajaran dilakukan, maka peneliti memberikan posttest untuk mengetahui hasil dari implementasi masing-masing model pembelajaran, kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan hasil pretest untuk mengetahui hasil implementasi model pembelajaran yang telah dilakukan.

Penelitian yang menggunakan satu kelompok untuk diteliti, maka akan diberikan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awalnya. setelah pemberian pretest maka kelompok tersebut diberikan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing. Setelah implementai tersebut maka peneliti memberikan soal post test untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa setelah diberikannya pembelajaran dengan inkuiri terbimbing. Hasil dari post tes dan pretest di bandingkan untuk mengetahui perkembangan siswa dengan adanya implementai model inkuiri terbimbing tersebut.

5.3 Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan salah satu inovasi model pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan pembelajaran inkuiri menuntut siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir dan mencari tau jawaban dari permasalahan yang diberikan, sehingga siswa memperoleh pembelajaran yang bermakna dan mudah diingat. Pembelajaran inkuiri yang tersusun secara sistematis diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan siswa sehingga otomatis akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar karena penerapan model pembelajaran inkuiri dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Anna Mariyani, et al (2020) hal ini dibuktikan dari adanya perbedaan hasil pretest dan post test yang diberikan kepada siswa. Hasil rata-rata pretest sebesar 39,10 dan hasil rata-rata post test

adalah 75,56, sehingga dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah diberlakukannya model inkuiri.

Penelitian yang dilakukan oleh I Gede Margunayasa, et al (2019) menyatakan bahwa model inkuiri terbimbing lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dari data perbandingan hasil pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing dan konvensional, dimana siswa yang mengikuti pembelajaran IPA melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing memperoleh skor 26,54 lebih tinggi dari mereka yang belajar melalui pengajaran konvensional dengan skor 21,91. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Wiwik Mala (2018) dimana terdapat peningkatan hasil belajar pada siswa setelah mengikuti model pembelajaran inkuiri. Data menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 64, dan pada siklus II mencapai 75. Rata-rata Hasil belajar pada siklus II sudah melebihi KKM (Ketuntasan Minimal Kriteria) yang ditetapkan oleh SDN 14 yaitu 65. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Santiasih, dkk (2013) menunjukkan Skor rata-rata hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah 82,8 dan skor rata-rata hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 74,3.

Perbandingan hasil belajar antara metode inkuiri dengan metode konvensional dapat dilihat dalam penelitian I Made Ari (2015). Data tersebut menunjukkan skor rata-rata hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing = 79,50 dan rata-rata skor hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional = 71,40. Data dari penelitian I ketut, dkk (2017) menunjukkan

bahwa rata-rata skor hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah 34,55 lebih besar dari rata-rata hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional yaitu sebesar 30,40.

Ricardus Jundu (2020) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran inkuiri membawa hasil belajar yang lebih baik daripada pembelajaran konvensional. Hal ini berdasarkan perolehan data yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada mean kelas kontrol yaitu $79 > 69,21$, dengan selisih nilai mean hasil belajar IPA siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 9,79.

Peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri juga dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuyu Yuliana, et al (2019). Data yang diperoleh menunjukkan pada siklus I ketuntasan belajar siswa sebanyak 73% dan yang belum tuntas sebanyak 27% dengan rata-rata nilai mencapai 66,94. Siklus II mengalami perbaikan, dimana siswa dengan kriteria tuntas menjadi 87% dan tidak tuntas 13% dengan nilai rata-rata mencapai 73,61. Sedangkan siklus III siswa yang tuntas sebanyak 90% dan 10% yang tidak tuntas, dengan pencapaian nilai rata-rata 76,39.

Desak Putu (2017) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan presentase siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model inkuiri adalah 35,71% mendapatkan nilai rata-rata KKM, dibawah rata-rata sebesar 35,54% dan di atas rata-rata nilai 28,57%. Sedangkan pada kelompok siswa yang mengikuti

pembelajaran konvensional adalah 32,26% siswa yang mendapat nilai KKM, 35,48% siswa mendapat nilai di bawah KKM, dan yang mendapat nilai di atas KKM adalah 32,26%.

Pengaruh positif pembelajaran inkuiri terbimbing dengan hasil belajar siswa dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Nurhaida (2016). Hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai kuis pada siklus I belum memenuhi target hanya memperoleh nilai rata - rata 5,5. Berdasarkan data hasil belajar siswa selama proses penelitian pada siklus I, II, dan III dikatakan bahwa proses pembelajaran telah selesai dan berhasil dengan rata – rata diperoleh 9,7 dan secara klasikal siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 mencapai 100%. Dari hasil penyebaran angket diperoleh data : 70% siswa berpendapat bahwa inkuiri dapat membuat mereka semangat dalam belajar. 72% berpendapat inkuiri merupakan model pembelajaran yang menyenangkan dan menarik.

Peningkatan hasil pembelajaran dengan model inkuiri juga dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Desi Dahlia, dkk (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai test evaluasi berupa lima soal esai pada siklus pertama adalah 64,8, pada siklus kedua sebesar 73, dan pada siklus ketiga rata-rata nilai siswa adalah 79.

Ni Wayan (2017) mengungkapkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi Sifat dan Perubahan Wujud Benda pada siswa kelas IV SD No. 5 Gulingan tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I mencapai rata-rata sebesar 70%, sedangkan pada siklus II memperoleh persentase

ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 90% Sehingga terjadi persentase peningkatan hasil dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 20%. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Nurhani, dkk (2014). Penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas IV tersebut menunjukkan data, dimana rata-rata test formatif pada siklus satu sebesar 4,93, sedangkan siklus dua menunjukkan angka sebesar 8,93.

Asrul dkk (2020) mengungkapkan bahwa terdapat peningkatan hasil pembelajaran IPA pada siswa yang mengikuti pembelajaran inkuiri. Hasil analisis ketuntasan belajar pada nilai rata-rata pretes 47,6 sedangkan hasil posttest sebesar 75,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Peningkatan hasil belajar IPA dengan menerapkan model belajar inkuiri juga diungkapkan oleh Ayu (2018) dimana ketuntasan hasil belajar pada data awal hanya 11 orang (37%) secara individu, pada siklus I hanya 20 orang yang mencapai KKM kemudian meingkat pada siklus II menjadi 27 orang yang mencapai KKM. Persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal siklus I yaitu 67% dan siklus II 90%.

Data dari penelitian Iin Inayati, dkk (2020) menunjukkan bahwa inkuiri terbimbing meningkatkan hasil belajar IPA pada materi mengenal bagian tumbuhan. Hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing memperoleh rata-rata nilai pretest 39,32 sedangkan rata-rata nilai posttest sebesar 78,10.

Ni Made Mega Hariani (2019) mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran inkuiri lebih baik karena mengalami peningkatan.

Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian siklus I diperoleh tuntas individu 10 orang dan tidak tuntas individu 10 orang dengan persentase daya serap klasikal 64.85% dan ketuntasan belajar klasikal 50.00%. Hasil belajar siklus II, 20 orang siswa dinyatakan semua tuntas individu, diperoleh persentase yaitu 100% dengan persentase daya serap klasikal 80.45%. Rosita dkk (2014) memaparkan hasil penelitian yang sejalan, dimana hasil belajar pada siklus I diperoleh data tuntas individu 7 orang dan tidak tuntas individu 4 orang dengan persentase daya serap klasikal 73,19% dan ketuntasan belajar klasikal 63,64%. Hasil belajar siklus II siswa dinyatakan semua tuntas individu, diperoleh persentase 100% dengan persentase daya serap klasikal 86,59%.

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri membawa dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar pada materi IPA. Hal ini dapat dilihat dari data para peneliti yang menunjukkan adanya peningkatan point hasil belajar antara post test dengan pretest, perbandingan hasil belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri dengan konvensional, dan peningkatan hasil pembelajaran inkuiri pada setiap siklus pembelajaran yang dilakukan.

5.4 Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dimiliki siswa di era modern ini. Keterampilan tersebut bermanfaat sebagai bekal peserta didik untuk menghadapi persoalan kehidupan dengan logis. Beberapa indikator berpikir kritis pada siswa SD adalah pikiran tidak reflektif,

pikiran yang menantang, melatih pikiran, pemikiran lebih lanjut, pemikiran yang sangat baik. Keterampilan berpikir kritis dapat dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri. Pembelajaran inkuiri terbimbing membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran yang dimilikinya agar dapat berpikir untuk menemukan semua konsep dalam memecahkan masalah, membuat keputusan, dan mengembangkan kemampuan berpikir mereka. Siswa yang mencari informasi dengan sistematis, logis, kritis dan analitis sehingga akan melatih daya berpikir kritisnya sehingga pembelajaran inkuiri terbimbing dinilai mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Uraian di atas diperkuat dengan hasil penelitian dari Ratih Anjarwani dkk (2020) yang mengungkapkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa karena diterapkannya pembelajaran inkuiri. kemampuan berpikir kritis siswa setelah pembelajaran di kelompok eksperimen sedang lebih tinggi dari kelompok kontrol. Rata-rata kemampuan berpikir kritis kelompok eksperimen adalah 87.00, sedangkan kelompok kontrol adalah 80.00. Berbasis pada hasil uji-t kritis siswa keterampilan berpikir, nilai signifikansinya 0,001. Itu kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan ada perbedaan signifikan dalam keterampilan berpikir kritis siswa pada kedua kelompok. Rena prihatna, dkk (2020) juga menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa, hal ini terbukti dimana nilai rata-rata kelas kontrol pada tes keterampilan berpikir kritis dari 75,89 dan 81,88 pada hasil kelas eksperimen. Peningkatan serupa juga terjadi pada hasil penelitian Ummu Aiman, dkk (2020)

data menunjukkan rata-rata Nilai berpikir kritis kelas eksperimen sebesar 82,43 dan dikategorikan lebih tinggi dari pada kelas kontrol memperoleh skor 72,36.

Nana Hendra Cipta, dkk (2017) juga menyatakan bahwa inkuiri terbimbing mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD pada materi IPA. kemampuan berpikir kritis tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 74,66 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai 63,73 yang menunjukkan nilai posttest rata-rata hasil kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol dan terdapat selisih 10,93 dari nilai rata-rata kedua kelas tersebut. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Devi Setyaningrum, dkk (2019) dimana diperoleh hasil nilai pre-test dan post-test 20 siswa yang mengikuti pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas eksperimen. Rata-rata nilai pre-test yang diperoleh siswa adalah 55 dan rata-rata nilai post-test adalah 84, hal ini menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa karena adanya pembelajaran inkuiri terbimbing.

5.5 Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Meningkatkan Pemahaman Konseptual Siswa

Dagnew A. Mekonnen D (2018) menyimpulkan bahwa inkuiri terbimbing mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa hal ini dapat dilihat dari pre-test kelompok eksperimen mencatat skor maksimum 6 dan skor minimum = 0, dan skor rata-rata kelompok ini adalah 3,12, sedangkan siswa kelompok kontrol mencatat skor maksimal = 7 dan skor minimal = 0, dan kelompok ini juga memiliki skor rata-rata 3,24. Namun, dalam post-test (setelah perlakuan), siswa

kelompok eksperimen mencatat skor maksimal = 15 dan skor minimum = 5, dan kelompok ini juga memiliki skor rata-rata 10,24, dengan standar deviasi 2,605, Sedangkan siswa kelompok kontrol mencatat skor maksimum = 12 dan skor minimum = 3, dan skor rata-rata adalah 7,26 dengan standar deviasi 2,311.

Hasil serupa juga dilakukan S. Almunasher, R. M. Gillies, T. Wright (2016), dimana tidak ada perbedaan signifikan yang ditemukan di tes awal pilihan ganda, skor rata-rata, ($F(1,105) = 1,923$, $p = 0,169$, $p > 0,05$) atau untuk skor pertanyaan terbuka pra-tes, ($F(1,105) = 2,262$, $p = 0,136$, $p > 0,05$). Untuk tes kedua terungkap perbedaan signifikan pada tes pilihan ganda - ($F(1,104) = 9,896$, $p = 0,002$, $p < 0,05$) dan di tugas pertanyaan terbuka ($F(1,104) = 21,422$, $p = .000$, $p > 0,05$).

Paparan di atas diperkuat dengan penelitian oleh Pinar Simsek, Filiz Kabapinar (2010). Hasil menunjukkan rata-rata aritmatika konsep siswa nilai tes adalah 9,50 sebelum intervensi pengajaran. Rata-rata ini meningkat menjadi 18,55 setelah instruksi. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri berdampak positif terhadap pemahaman konseptual siswa

S. Sarwi, A. Yusnitasari, W. Isnaeni (2019) juga membuktikan bahwa inkuiri terbimbing mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa. Enam puluh enam siswa yang mengikuti pretest dan posttest ada 64 siswa yang mengalami peningkatan. Sedangkan ada 2 siswa yang memiliki nilai yang sama. Hasil rata-rata 32,50 ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest.

5.6 Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa

Penelitian dari H Mulyono, I R W Atmojo, F P Adi and R Ardiansyah (2019) menunjukkan bahwa inkuiri terbimbing diterapkan efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa. Hal tersebut dibuktikan .dari perolehan skor rata-rata kelas yang menggunakan inkuiri terbimbing menunjukkan hasil sebesar 0,65. Di kelas eksisting, hasilnya 0,50 dan tergolong dalam kategori sedang . Skor rata-rata penghitungan perolehan skor kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas eksisting. Hasil uji independent sample t-test diperoleh nilai sig (2 tailed) $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Data tersebut mnunjukkan terdapat perbedaan nilai rata-rata N-gain antara kelas eksperimental dan yang sudah ada. Perbedaan ini menunjukkan bahwa model inkuiri terbimbing diterapkan pada kelas eksperimen efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa.

5.7 Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Meningkatkan Rasa Keingintahuan Siswa

Indah Nur Palupi. Lilik Bintartik. Arda Purnama Putra (2020) melakukan penelitian pembelajaran inkuiri yang disertai modul inkuiri, dimana modul ini memiliki beberapa keunggulan desain warna dan dilengkapi dengan gambar dalam setiap aktivitas yang sangat menarik, aktivitas di dalam modul mudah dipahami oleh siswa, kegiatannya dalam modul ini gunakan langkah-langkah pendekatan inkuiri terbimbing yang mendorong siswa untuk bertanya dengan

terampil dan mengembangkan kemampuan berpikir sistematis. Rata-rata daya tarik siswa dalam uji coba produk dan uji penggunaan diperoleh hasil 96,8% dan 99%.

5.8 Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif

Desi Dahlia, Regina Lichteria Panjaitan, Dadan Djuanda (2017) menunjukkan bahwa Pembelajaran Inkuiri Terbimbing meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa, hal ini dibuktikan dari test evaluasi yang diberikan kepada siswa berupa soal isai berjumlah lima soal pada siklus pertama rata-rata nilai siswa adalah 64,8. Pada siklus kedua rata-rata nilai siswa adalah 73. Pada siklus ketiga rata-rata nilai siswa adalah 79. Mufida Awalia Putri (2018) juga menyebutkan peningkatan kemampuan berpikir kreatif dapat dicapai ketika semua sintaks pembelajaran inkuiri terbimbing terpenuhi. Proses kreatif membutuhkan banyak konsentrasi, analisis, dan kesabaran. Pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran kritis dan proses berpikir analitis sehingga inkuiri dapat mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, logis, dan kritis yang merupakan ciri berpikir kreatif.

5.9 Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Meningkatkan Keterampilan Proses Sains

Rena Prihatna Gumilar, Sri Wardani & Lisdiana (2020) menunjukkan peningkatan keterampilan proses sains dengan pembelajaran inkuiri terbimbing.

Hal ini dapat dilihat dari hasil keterampilan proses sains nilai di kelas kontrol pada 47,98 pada pertemuan awal dan meningkat menjadi 75,89 pada pertemuan terakhir. Kelas eksperimen menunjukkan peningkatan dimana skor sebesar 48,88 di pertemuan awal dan 81,88 pada akhir pertemuan.

Hasil penelitian serupa juga diperoleh Rizqi Yusriana, Nurdin Bukit, Ely Djulia (2019) , dimana nilai rata-rata keterampilan proses sains siswa diajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih tinggi (75,71) dibandingkan dengan nilai rata-rata proses sains siswa keterampilan yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional (64.28).

Peningkatan juga ditunjukkan pada penelitian Vivi Lusidawaty, Yanti Fitria, Yalvema Miaz, and Risda Amin (2019), dimana keterampilan proses sains siswa kelas IV SD 24 Singgalang. Ini dibuktikan dengan rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus I 72 meningkat menjadi 87 pada siklus kedua. Pembelajaran inkuiri terbukti mampu meningkatkan keterampilan proses sains dimana pada penelitian Dewi Prastiwi, Sri Haryani & Lisdiana (2018) menunjukkan perbedaan keterampilan sains yang signifikan skor antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan taraf signifikansi 5%.

Pinar Simsek, Filiz Kabapinar (2010) juga menunjukkan ada perbedaan yang signifikan dalam keterampilan proses ilmiah sebelum dan sesudah tes siswa mendukung skor post-test [$t(19) = -2,742; p < .05$]. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan proses ilmiah siswa meningkat setelah melibatkan pembelajaran berbasis inkuiri. Penelitian Ni Ketut Udiani, A.A.I.N. Marhaeni, I.B. Putu Arnyana (2017) menunjukkan data rata-rata skor keterampilan proses sains siswa

yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu sebesar 43,74 lebih besar dari rata-rata keterampilan proses sains siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional yaitu sebesar 34,67.

Umi Zuhripah (2008) membuktikan bahwa terdapat peningkatan keterampilan proses sains dengan nilai rata-rata pada siklus I adalah 67,5 dan pada siklus II sebesar 83; 2) Peningkatan keterampilan proses sains menunjukkan kategori tinggi/sangat baik

5.10 Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Meningkatkan Motivasi Belajar

Penelitian Vivi Lusidawaty, Yanti Fitria, Yalvema Miaz, and Risda Amin (2019) menunjukkan siswa dengan motivasi belajar melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri pada kelas IV SD 24 Singgalang dinyatakan dengan lebih dari 50% siswa yang setuju, 57% menyatakan Sangat Setuju dan 33% setuju. Sedangkan 7% menyatakan ragu-ragu dan 3% menyatakan tidak setuju. Penelitian Dewi Prastiwi, Sri Haryani & Lisdiana (2018) menunjukkan motivasi belajar pada kelas eksperimen yaitu 76 pada kategori puas dan kelas kontrol 72 dalam kategori baik. Umi Zuhripah (2008) menunjukkan data peningkatan motivasi belajar siswa dengan nilai skor rata-rata pada siklus I adalah 35,5 dan pada siklus II sebesar 126. Peningkatan motivasi belajar menunjukkan kategori tinggi/baik dengan rerata nilai N-Gain 0,8. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran inkuiri terbimbing mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

5.11 Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Meningkatkan Peningkatan Literasi Siswa

Alim, Sarwi & Bambang Subali (2020) menunjukkan data peningkatan penguasaan eksperimen kelas literasi sains lebih tinggi dari dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 69 dan 90. peningkatan skor antara nilai pretest dan posttest dicapai dalam penguasaan literasi sains siswa. Peningkatan skor dapat dikategorikan sebagai rendah untuk kelompok kontrol dan tinggi untuk kelompok eksperimen. Sarwi, Alim, S Fathonah and B Subali (2020) juga menunjukkan bahwa kelompok eksperimen inkuiri terbimbing berbasis etnosains menunjukkan rata-rata skor pretes 63 dan postes 90. Skor tersebut lebih tinggi daripada skor kelas kontrol dengan rata-rata nilai pretes 59 dan postes 69. Ummu Aiman. Suryadin Hasyda. Uslan (2020) menunjukkan hasil perhitungan skor rata-rata literasi sains kelas eksperimen sebesar 76,07 cenderung lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang memperoleh skor 72,86. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing meningkatkan peningkatan literasi siswa dan peningkatan tersebut lebih baik daripada kelas kontrol.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari review artikel yang berjudul output hasil implementasi inkuiri terbimbing dalam materi IPA di SD/MI adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan output pembelajaran yang berbeda-beda kepada siswa. Dapat disimpulkan dari 52 artikel, terdapat 25 artikel yang menyatakan bahwa output inkuiri terbimbing mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD/MI. Diantara 25 artikel tersebut, 14 artikel menunjukkan rata-rata hasil belajar IPA pada siswa meningkat dari sebelumnya, dan 11 artikel menunjukkan hasil belajar siswa pada kelas inkuiri terbimbing meningkat dan hasil tersebut lebih baik dari pada kelas kontrol. Selain output berupa peningkatan hasil belajar, 9 artikel menunjukkan output berupa peningkatan pemahaman konseptual, output berupa peningkatan berpikir kritis 6 artikel, peningkatan kemampuan analisis siswa 1 artikel, peningkatan keingintahuan 1 artikel, peningkatan berpikir kreatif 2 artikel, peningkatan keterampilan proses sains 12 artikel, peningkatan motivasi belajar 3 artikel dan output peningkatan literasi siswa sebanyak 3 artikel.

2. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inkuiri lebih dominan efektif dalam meningkatkan hasil belajar, dimana 48% artikel menyatakan bahwa inkuiri terbimbing mampu meningkatkan hasil belajar siswa SD/MI pada mata pelajaran IPA.

6.2 Saran

Di era modern seperti saat ini sudah saatnya pembelajaran konvensional diganti dengan pembelajaran yang lebih relevan dengan materi, tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Salah satunya adalah model pembelajaran inkuiri yang menghadirkan inovasi pembelajaran, dimana siswa dituntut lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga akan melatih daya berpikir, keterampilan proses, pemahaman konseptual yang lebih baik. Sehingga dengan model tersebut siswa lebih mandiri, aktif, dan memperoleh hasil pembelajaran yang bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Dagnew. Mekonnen D. 2018. Effect of using guided inquiry teaching method in improving grade eight students' concept of photosynthesis, primary school: Ethiopia. *International Journal Of Innovative Research In Education*.7: 1-15.
- Adiputra, Dede Kurnia .2017. Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Keterampilan Proses Sains terhadap Hasil Belajar IPa Kelas VI di SD Negeri Cipete 2 Kecamatan Curug Kota Serang. *Artikel Pendidikan Dasar Setia Budhi* . 1:22-34
- Aiman, Ummu. Suryadin Hasyda. Uslan. 2020. The Influence Of Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) Model Assisted By Realia Media To Improve Scientific Literacy And Critical Thinking Skill Of Primary School Students. *European Journal of Educational Research*. 9:1635 - 1647.
- Alim, Sarwi. Bambang Subali. 2020. Implementation of Ethnoscience-based Guided Inquiry Learning on The Scientific Literacy and The Character of Elementary School Students. *Journal Of Physic:Conference Series*.1-6.
- Alim, Sarwi. S Fathonah and B Subali. 2020. The analysis of ethnoscience-based science literacy and character development using guided inquiry model. *Journal of Physics: Conference Series*. 1-6
- Almuntasheri, S. R. M. Gillies, T. Wright. 2016. The Effectiveness of a Guided Inquiry-based, Teachers' Professional Development Programme on Saudi Students' Understanding of Density. *Science Education International*. 27:16-39
- Ani, Ratman, dan Yusdin Gagaramusu. Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas V SDN No 1 Balukang. *Artikel Kreatif Tadulako Online*. 4: 268-286
- Anjarwani, Ratih. Mukh Doyin. Bambang Indiatmoko. 2020. Guided Inquiry Learning with Outdoor Activities Setting to Improve Critical Thinking Ability and Science Process Skills of Elementary School Students. *Journal of Primary Education*. 9: 129 – 135
- Annisa, Nurul. Naeklan Simbolon. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif IPA Berbasis Model Pembelajaran Guided Inquiry pada Materi Gaya di Kelas IV SD Negeri 101776 Sampali. *SEJ (School Education Journal)*. 8: 217-229

- Antasari, Novi. 2017. Penerapan Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V. *Artikel Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. II:1-13
- Artana, I Made Ari .Nyoman Dantes. I Wayan Lasmawan. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA ditinjau dari Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2014/2015. *e- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. 5:1-12
- Asrul, Abdul Rachman Tiro. Heryani Risakotta. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA pada Materi Panca Indra Manusia Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Artikel Papeda*. 2: 37-42
- Dahar. 1996.*Teori-Teori Belajar*.Jakarta: Erlangga.
- Dahlia, Desi. Regina Lichteria Panjaitan. Dadan Djuanda. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Materi Sifat-Sifat Benda Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV. *Artikel Pena Ilmiah*. 2: 391- 400.
- E, Remziye. Yeter U. et al.2011. The Effects of Inquiry-Based Science Teaching on Elementary School Students' Science Process Skills and Science Attitudes. *Bulgarian Journal of Science and Education Policy*.5:48-68
- Fazrin, Dina Nurdiana. Reviandari Widyatiningtyas, Rika Widya Sukmana .2019.Penerapan Model Inquiry untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Educare*. 17: 55-62
- Gumilar, Rena Prihatna. Sri Wardani. Lisdiana. 2020. The Implementation of Guided Inquiry Learning Models on The Concept Mastery, Scientific Attitude, and Science Process Skill. *Journal of Primary Education*. 9: 148-154
- Hariani, Ni Made Mega. 2019. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains melalui Metode Inkuiri Terbimbing di Kelas VI SD Inpres 1 Tanamodindi Palu. *Artikel Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*. 10: 26-35
- Haryati, Neffy. Alexon. Nina Jurniah. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Dan Penalaran Terhadap Prestasi Belajar. *Artikel Ilmiah Teknologi Pendidikan*. 8: 99-108.

- Heindl, Manuela. 2019. Inquiry-based learning and the pre-requisite for its use in science at school: A meta-analysis. *Journal of Pedagogical Research*. 3: 52-61.
- Hendracipta, Nana. Lukman Nulhakim. Siti Mariam Agustini .2017. Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Penerapan Model Inkuiri Terbimbing di Sekolah Dasar. *Artikel Pendidikan Sekolah Dasar*. 3:215-227
- Inayati, Iin. Enung Nugraha. Asep Saefurohman 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Materi Bagian Tumbuhan. *Artikel Kependidikan Dasar*. 7:59-72
- Jundu, Ricardus. Pius Herman Tuwa. Rosnadiana Seliman. 2020. Hasil Belajar IPA Siswa SD di Daerah Tertinggal dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Artikel Pendidikan dan Kebudayaan*. 10: 103-111
- Juniati, Ni Wayan. I Wayan Widianaa.. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Artikel Ilmiah Sekolah Dasar*. 1: 20-29
- Lusidawaty, Vivi. Yanti Fitria. Yalvema Miaz. and Risda Amin. 2019. Inquiry Learning Strategy on Skills of Science Process and Class IV Learning Motivation in SD 24 Singgalang. *International Journal of Educatin Dynamics*. 1:196-202
- Mala, Wiwik. Farida F .2018. Increasing Interest Of Learning Science Through the Guide Inquiry Approach to Basic Class III Students. *International Journal of Educatin Dynamics*. 1:69-75
- Margunayasa, I Gede. Nyoman Dantes. I Wayan Suastra. 2019. The Effect of Guided Inquiry Learning and Cognitive Style on Science Learning Achievement. *International Journal of Intruction*. 12: 732-750
- Mariyani, Anna. Ika Nurwulandari. et al. 2020. Development of Learning Book Based on Guided Inquiry the Topic Water Cycle in Elementary School. *Journal Of Physic:Conference Series*.1-4
- Masruri, Mukhammad. Mohammad Taufiq. Dkk. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD pada Mata Pelajaran IPA di SD Kyai Hasyim Surabaya. *Artikel Pendidikan dan Pembelajaran*. 8:247-255
- Maxwell, O. 2015. Effects of using inquiry-based learning on science achievement for fifth-grade students. *Asia-Pacific Forum on Science Learning and Teaching*. 16:1-31

- Mulyono, H. I R W Atmojo. F P Adi and R Ardiansyah. 2019. Improving students' analysis ability in science learning on simple machine topic using guided inquiry. *Journal Of Physic:Conference Series*.1-6
- Nahak, Roswita Lioba. Vera Rosalina Bulu. 2020. Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantu Lembar Kerja Siswa Berbasis Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Artikel Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*. 6:230-237
- Nur'Azizah, Hani. Asep Kurnia Jayadinata. Diah Gusrayani. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Energi Bunyi. *Artikel Pena Ilmiah*. 1:51-62
- Nurhaida. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas II SD Negeri 05 Kabawetan. *Artikel Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 9: 301-307
- Nurhani. Yusuf Kendek Paluin. Dewi Turen. Penerapan Metode Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SDN 3 Siwa Lempu. *Artikel Kreatif Tadulako Online*. 4: 90-105
- Nyoman. 2009. *Pembelajaran Berbasis Masalah* (Bandung: PT. Remaja Rodakarya.
- Palupi. Indah Nur. Lilik Bintartik. Arda Purnama Putra. 2020. Development of Guided Inquiry-Based Science Modules for Elementary School Students. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. 487:300-306
- Parmiti, Desak Putu. I Gede Margunayasa. 2017.The Effect of POGIL Assisted with Mind Mapping toward the Science Learning Outcomes. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. 118:1077-1082
- Prastiwi, Dewi. Sri Haryani. Lisdiana. 2018. The Effectiveness of Guided Inquiry with Mind Mapping to Improve Science Process Skills and Learning Motivation. . *Journal of Primary Education*. 7:195-203
- Putri, Mufida Awalia .2018. Developpe The Creative Thingking Skills Of Elementary school Students Using The Inquiry Model For Natural Science Subject. *Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*. 2: 232-244
- Rahmani, Abdul Halim. Zulkarnain Jali. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains (KPS). *Siswa Sekolah Dasar. Artikel Pencerahan*. 10: 74-80

- Rosita, Vanny Maria Agustina T. Lestari M.P Ali Basyah. 2014. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Metode Inkuiri Terbimbing di Kelas IV SD Inpres 3 Terpencil Baina'a. *Artikel Kreatif Tadulako Online*. 4:244-256
- S, Ayu Purnamasari. 2018. Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa SD melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Journal of Primary Education*. 1: 1-11
- Santiasih, N.L. A.A.I.N. Marhaeni. I.N.Tika. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sd No. 1 Kerobokan Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2013/2014. *E- Journal Program Pascasarjana Universitas Ganesha*. 3:1-11
- Sanjaya. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sarah, Siti. 2018. Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas VI SDN 3 Labuhan Dalam Bandar Lampung. *Artikel Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*. 2: 125-134
- Sarwi, S. A. Yusnitasari, W. Isnaeni. 2019. Concept Mastery of Ethnoscience-Based Integrated Science and Elementary Students' Life Skills Using Guided Inquiry. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. 443:517-522
- Setyaningrum, Devi. Totok Sumaryanto Florentinus. Sigit Saptono. 2019. Implementation of Predict Observe Explain Model and Outdoor Guided Inquiry in Improving Students' Critical Thinking in Science Learning. *Journal Of Primary Education*. 3: 248-253
- Simsek, Pinar. Filiz Kabapinar. 2010. The Effects Of Inquiry-Based Learning On Elementary Students' Conceptual Understanding Of Matter, Scientific Process Skills And Science Attitudes. *Procedia-Social And Behavioral Sciences*. 2: 1190-1194
- Suduc, Ana-Maria. Mihai Bizoi. Gabriel Gorghiu. 2015. Inquiry Based Science Learning in Primary Education. *Procedia-Social And Behavioral Sciences*. 205: 474-479
- Trianto. 2007. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestai Pustaka Publisher.
- Udiani, Ni Ketut. A.A.I.N. Marhaeni. I.B. Putu Arnyana. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Dengan

Mengendalikan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas IV SD No.7 Bena Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. 7: 1-11

Widiartini, Elisabet Liem. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Materi Perubahan Wujud Siswa Kelas 3 di SDN Jember Lor 1. *Artikel Pembelajaran Fisika*. 5: 337 – 342

Yuliati, Yuyu. Dudu Suhandi Saputra, et al. 2019. The Application Of Guided Inquiry Model Helpful Macromedia Flash in Increasing Understanding in Natural Science Learning for Fifth Grader of Primary School. *International Journal Of Scientific & Technology Research*. 8: 2574-2576

Yusriana, Rizqi. Nurdin Bukit, Ely Djulia. 2019. The Effect Of Guided Inquiry Learning Model on Student's Science Process Skills and Cognitive Ability About Water Cycle in Elementary School. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. 384: 161-165

Zuhriyah, Umi. 2008. Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Artikel Riset Pedagogik*. 2.82-89

Lampiran I Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id/> email: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Razi Afifatur Rohman
NIM : 16140019
Judul : Evaluasi Output Hasil Implementasi Pembelajaran
Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran IPA di SD/MI
Dosen Pembimbing : Ahmad Abtokhi, M.Pd

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	28/7/2020	Pergantian judul	
2.	15/10/2020	Konsultasi sumber literatur	
3.	24/10/2020	Konsultasi bab 1-6 (penambahan sumber literatur, pemetaan output inkuiri terbimbing)	
4.	1/12/2020	Konsultasi bab 1-6 (format tulisan, penambahan alamat literature)	
5.	4/12/2020	ACC skripsi	

Malang, 7 Desember 2020
Ketua Jurusan PGMI,

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

Lampiran 10: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Razi Afifatur Rohman

Tempat Tanggal Lahir: Magetan, 30 Mei 1998

Alamat Rumah : RT 03 RW 01 Desa Panekan

Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan

Alamat Malang : Jalan Candi VI A Kel. Karangbesuki, Kec. Sukun, Malang

Nomor Telepon : 081 249 792 047

Alamat Email : raziafufatur10@gmail.com

Nama Ayah : Yan Rohmat

Nama Ibu : Marni

Pekerjaan Orang Tua : PNS

Riwayat Pendidikan :

1. TK Pertiwi Panekan
2. SDN Panekan 1
3. MTsN Panekan
4. MAN Panekan